



**PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
RENTABILITAS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR
LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR
DI DAFTAR EFEK SYARIAH (DES)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Salah Satu Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh :
DINA MARITO LUBIS
NIM. 13 230 0190**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
RENTABILITAS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR
LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR
DI DAFTAR EFEK SYARIAH (DES)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Salah Satu Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh :
DINA MARITO LUBIS
NIM. 13 230 0190

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
RENTABILITAS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR
LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR
DI DAFTAR EFEK SYARIAH (DES)**

SKRIPSI

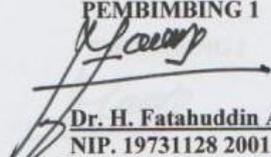
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Salah Satu Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh :

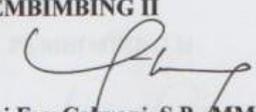
**DINA MARITO LUBIS
NIM. 13 230 0190**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I


Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

PEMBIMBING II


Utari Evy Cahyani, S.P., MM
NIP. 19870521 201503 2 004

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Skripsi
a.n. **Dina Marito Lubis**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, Mei 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

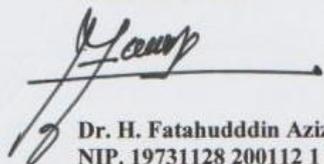
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Dina Marito Lubis** yang berjudul: **"Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Subsektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES)"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

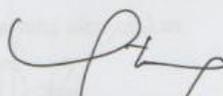
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

PEMBIMBING II



Utari Evy Cahyani, S.P., MM
NIP. 19870521 201503 2 004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DINA MARITO LUBIS

Nim : 13 230 0190

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Subsektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES)**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 8 Mei 2017

Saya yang menyatakan



DINA MARITO LUBIS
NIM. 13 230 0190

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : DINA MARITO LUBIS
Nim : 13 230 0190
Jurusan : Ekonomi Syariah 5
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Subsektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES)**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformat, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 6 Mei 2017
Yang menyatakan,



Dina Marito Lubis
DINA MARITO LUBIS
NIM. 13 230 0190



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : DINA MARITO LUBIS
Nim : 13 230 0190
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/EKONOMI SYARIAH
Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Rentabilitas
Pada Perusahaan Subsektor Logam dan Sejenisnya yang
Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES)

Ketua

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP.19731128 200112 1 001

Sekretaris

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Anggota

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Senin, 29 Mei 2017
Pukul : 13.30 WIB
Hasil/Nilai : 75,75 (B)
Predikat : Cumlaude
IPK : 3,59



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS
TERHADAP RENTABILITAS PADA
PERUSAHAAN SUBSEKTOR LOGAM DAN
SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI DAFTAR
EFEK SYARIAH (DES)**

NAMA : DINA MARITO LUBIS
NIM : 13 230 0190

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
Dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi

Padangsidempuan, 12 Juni 2017

Dekan,



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama :DINA MARITO LUBIS

Nim :13 230 0190

Judul :Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Subsektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES)

Rentabilitas merupakan suatu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui laba perusahaan. Masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah terjadinya kenaikan dan penurunan pada laba yang diperoleh perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES), kenaikan likuiditas dan solvabilitas yang tidak diikuti dengan kenaikan rentabilitas dan perbedaan-perbedaan dari hasil penelitian terdahulu. Untuk mengetahui kondisi perusahaan dilakukan analisis rasio keuangan, diantaranya rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh likuiditas yang diwakili *current ratio* dan solvabilitas yang diwakili *debt to equity ratio* terhadap rentabilitas yang diwakili oleh *return on asset*.

Teori dalam penelitian ini berkaitan dengan laporan keuangan yang membahas mengenai pengertian laporan keuangan, sifat laporan keuangan, bentuk dan tujuan laporan keuangan. Dan teori rasio keuangan yang membahas mengenai rasio rentabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, sumber data yang digunakan adalah data skunder. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan subsektor logam dan sejenisnya secara tahunan dari 2011-2015. Sumber data diambil dari www.idx.co.id. Sampel penelitian ini adalah enam perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES). Teknik analisis yang digunakan adalah uji deskriptif, uji normalitas, metode analisis data panel, uji hipotesis yaitu uji t, uji f dan uji determinasi (R^2) dan regresi linier berganda. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan *eviews* versi 9.

Model regresi dengan menggunakan regresi data panel, untuk estimasi model regresi menggunakan *random effect model*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa secara simultan (uji f) *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*. Untuk uji parsial (uji t), dimana *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Hal ini ditunjukkan dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,791535 < 1,701131$). Sedangkan *debt to equity ratio* secara parsial (uji t) berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*, hal ini ditunjukkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,632794 > 1,701131$).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan tujuan dan waktu yang diharapkan dengan judul **“Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Subsektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES)”**. Shalawat dan salam kepada nabi Muhammad Saw. yang telah membawa kita dari alam kegelapan hingga ke alam yang terang benderang seperti yang kita rasakan saat ini.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi S1 dalam bidang Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Syariah IAIN Padangsidimpuan. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan segala bantuan, motivasi, bimbingan dan saran dari awal hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini izinkanlah peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang tulus dan penghormatan yang tinggi kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidimpuan. Kepada Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Aswadi Lubis, S.E, M.Si Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Padangsidimpuan.
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si wakil dekan Bidang Akademik , Ibu Rosnani Siregar, M.Ag wakil dekan Bidang Administrasi

Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku wakil dekan Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Bapak Muhammad Isa, S.T., MM Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangdisimpulan.
4. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Utari Evy Cahyani,S.P.,MM selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahannya, bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
6. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan Mara Tagor Sadabuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa untuk Ayahanda Muzamil Lubis dan Ibunda Ratna Rambe, yang paling berjasa dan yang selalu mengaminkan setiap bait doa dari peneliti. Ayah dan ibu adalah orang yang peneliti sayangi dalam hidup ini. Karena selalu memberikan tempat istimewa bagi peneliti dan telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moral dan materil demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan studi dari tingkat dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidimpuan. Semoga ayah dan ibu peneliti selalu dalam lindungan Allah SWT.
9. Teristimewa juga buat kakak-kakak peneliti (Derwati Simanjuntak, Eva Julianti Lubis dan Devi Yulia) dan Adik peneliti (Dino Syaputra) terimakasih selalu ada memberikan

semangat dan dukungan kepada peneliti, semoga semuanya selalu ada dalam lindungan Allah SWT.

10. Buat keluarga peneliti yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih untuk semangat dan dukungan yang diberikan kepada peneliti, semoga kita semua selalu dalama lindungan Allah SWT.
11. Buat sahabat 3 Dreamer's yaitu Devi Riani Hasibuan, S.E dan Marsita Sari, S.E terimakasih karena selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti semoga Allah memberikan kesuksesan kepada kita.
12. Buat sahabat Lomsiana Sari Siregar, S.E dan Latifah Aini Harahap terimakasih untuk semangat dan motivasi yang diberikan kepada peneliti semoga Allah memberikan kemudahan dan kesuksesan kepada kita.
13. Buat sahabat-sahabat keluarga besar ES-5 Akuntansi angkatan 2013 terimakasih atas dukungan, saran dan semangat yang kalian tularkan kepada peneliti, mudah-mudahan Allah memberikan kemudahan untuk setiap urusan kita semua.
14. Buat sahabat-sahabat kkl kelompok 25 Supriaten, Jusrina Lubis, Nurliani Nasution, Kakak Nur Diana, kakak Lanni, Khoirur Rasyid Nasution dan Abdul Hakim Harahap terimakasih telah memberikan semangat dan saran-saran buat peneliti mudah-mudahan Allah memberikan kesuksesan untuk kita.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu peneliti menerima kritik dan saran pembaca. Dan peneliti berharap semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidimpuan, Mei 2017
Peneliti,

DINA MARITO LUBIS
NIM. 13 230 0190

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ya
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	<i>Fathah</i> dan ya	Ai	a dan i
	<i>Fathah</i> dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	<i>Fathah</i> dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	<i>Kasrah</i> dan ya	ī	i dan garis di bawah
	<i>Dommah</i> dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- a. Ta marbutah hidup, yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati, yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut diambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

اَل . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi

ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	xiii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR GRAFIK	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Definisi Operasional Variabel	15
F. Tujuan Penelitian	16
G. Kegunaan Penelitian	16
H. Sistematika Pembahasan	17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori.....	20
1. Laporan Keuangan.....	20
a. Pengertian Laporan Keuangan	20

b. Sifat Laporan Keuangan.....	24
c. Bentuk Laporan Keuangan.....	25
d. Tujuan Laporan Keuangan.....	29
2. Rasio Keuangan	30
a. Rasio Rentabilitas	31
1) Pengertian Rasio Rentabilitas.....	31
2) Jenis-Jenis Rasio Rentabilitas	33
3) Tujuan dan Manfaat Rasio Rentabilitas	34
4) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas	35
b. Rasio Likuiditas.....	37
1) Pengertian Rasio Likuiditas.....	37
2) Jenis-Jenis Rasio Likuiditas	38
3) Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas	41
c. Rasio Solvabilitas	43
1) Pengertian Rasio Solvabilitas.....	43
2) Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas	45
3) Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas.....	48
B. Penelitian Terdahulu.....	49
C. Kerangka Pikir.....	52
D. Hipotesis	53
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	55
B. Jenis Penelitian	55
C. Populasi dan Sampel.....	55
D. Jenis dan Sumber Data	58
E. Teknik Pengumpulan Data	59
F. Teknik Analisis Data	60
1. Uji Statistik Deskriptif.....	60
2. Uji Normalitas.....	62
3. Metode Analisis Data Panel.....	62
4. Analisis Hipotesis	63

5. Analisis Regresi Linier Berganda	65
G. Kerangka Pengujian Model Regresi	66
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Daftar EfekSyariah (DES)	67
B. Deskripsi Hasil Penelitian	71
C. Hasil Analisis Data	76
1. Uji Statistik Deskriptif	76
2. Uji Normalitas.....	78
3. Metode Analisis Data Panel.....	79
4. Analisis Hipotesis	83
5. Analisis Regresi Linier Berganda	88
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	89
E. Keterbatasan Penelitian	91
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran-Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	<i>Return on asset</i> Perusahaan Subsektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2011-2015.....	5
Tabel 1.2	<i>Current ratio</i> Perusahaan Subsektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2011-2015	8
Tabel 1.3	<i>Debt to equity ratio</i> Perusahaan Subsektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2011-2015.....	11
Tabel 1.4	Definisi Operasional Variabel	15
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	49
Tabel 3.1	Daftar Perusahaan Subsektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Periode 2011-2015.....	56
Tabel 3.2	Kriteria Pengambilan Sampel.....	57
Tabel 3.3	Daftar Sampel Penelitian.....	58
Tabel 4.1	<i>Return on asset</i> Perusahaan Subsektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2011-2015.....	72
Tabel 4.2	<i>Current ratio</i> Perusahaan Subsektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2011-2015	73
Tabel 4.3	<i>Debt to equity ratio</i> Perusahaan Subsektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2011-2015.....	75
Tabel 4.4	Hasil Uji Deskriptif	77
Tabel 4.5	Model Regresi <i>Common Effect</i>	79
Tabel 4.6	Panel <i>Least Square Model Fixed Effect</i>	80
Tabel 4.7	Panel <i>Generalized Least Squares (GLS) Model Random Effect</i>	81
Tabel 4.8	Uji <i>Chow</i>	82
Tabel 4.9	Uji <i>Hausman</i>	83
Tabel 4.10	Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2)	84
Tabel 4.11	Uji t.....	85
Tabel 4.12	Uji F.....	87
Tabel 4.13	Hasil Regresi Data Panel Berganda Estimasi Terpilih Model <i>Random Effect</i>	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	53
Gambar 3.1 Pemilihan Model Regresi	66

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	<i>Return On Asset</i>	72
Grafik 4.2	<i>Current Ratio</i>	74
Grafik 4.3	<i>Debt to Equity Ratio</i>	76
Grafik 4.4	Uji Normalitas	78

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Perhitungan *current ratio* (X1) pada Perusahaan Subsektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) dalam Jutaan Rupiah
- Lampiran 2 Perhitungan *debt to equity ratio* (X2) pada Perusahaan Subsektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) dalam Jutaan Rupiah
- Lampiran 3 Perhitungan *return on asset* (Y) pada Perusahaan Subsektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) dalam Jutaan Rupiah
- Lampiran 4 Tabel Titik Kritis Distribusi t
- Lampiran 5 Tabel Titik Kritis distribusi f
- Lampiran 6 Tabel Kritis *Chi-Square*
- Lampiran 7 Hasil Output Eviews 9

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awalnya banyak terdapat keraguan mengenai hukum berinvestasi di pasar modal, khususnya dalam jual beli saham. Hal ini timbul karena mekanisme perdagangan yang belum sesuai dengan standar jual beli dalam Islam. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bekerja sama dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) memilih dan menetapkan beberapa saham yang masuk dalam Daftar Efek Syariah.

Daftar Efek Syariah merupakan rujukan mengenai kumpulan efek syariah yang terdapat di Indonesia. Dengan adanya Daftar Efek Syariah maka investor dapat terfasilitasi dalam berinvestasi, karena Daftar Efek Syariah menjamin terbebasnya dari saham-saham yang terdapat di dalamnya unsur riba. Salah satu perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah yaitu perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya.

Perkembangan yang begitu pesat dari industri manufaktur seperti logam tentu menjadi alasan yang kuat mengapa proses manufaktur diperlukan di kehidupan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari kita banyak memanfaatkan unsur logam untuk keperluan transportasi, industri dan bangunan. Penggunaan logam makin meningkat seiring dengan perkembangan ilmu teknologi dan industri. Saat ini perkembangan industri manufaktur semakin ketat, karena banyaknya produk impor yang sangat mudah masuk ke pasar Indonesia serta

semakin banyaknya produk-produk ilegal yang menjadi hambatan bagi perusahaan industri manufaktur untuk menguasai pasar.

Kondisi industri manufaktur global, sempat mengalami depresi karena disebabkan krisis ekonomi global. Namun adanya depresi tersebut tidak menghalangi potensi besar dari industri manufaktur untuk kedepannya.¹ Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian, pertumbuhan produksi sektor logam dasar yang mencakup besi dan baja pada tahun 2012 turun sebesar 8,48%, jauh di bawah kinerja tahun 2011 yang mengalami pertumbuhan 16,26%. Akibatnya pertumbuhan industri logam ditahun 2013 diprediksi turun 4-5%. Namun, Kementerian Perindustrian tetap optimis target pertumbuhan industri manufaktur ke depannya dapat tercapai.²

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek masa depan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Sedangkan laporan keuangan yang telah dianalisis sangat diperlukan pemimpin perusahaan atau manajemen untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang.

¹<http://www.bappenas.go.id/files/1813/5763/0712/bab-18-peningkatan-daya-saing-industri-manufaktur.pdf> (Diakses 10 Maret 2017 Pukul 13.19).

²<http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150515182130-92-53518/menteri-perindustrian-bermimpi-manufaktur-tumbuh-68-di-2015/>. (Diakses 10 Maret 2017 Pukul 13.30).

Pada dasarnya laporan keuangan merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan.³ Ketika laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah akan diketahui bagaimana hasil usaha (laba/rugi) selama periode tertentu.⁴ Laporan keuangan dibuat agar dapat digunakan. Satu kegunaan yang penting adalah untuk menganalisis kesehatan ekonomi dan untuk mengetahui kinerja perusahaan.

Analisis laporan keuangan merupakan diagnosis, identifikasi dimana satu perusahaan punya masalah dan meramal, memperkirakan bagaimana suatu perusahaan dimasa yang akan datang.⁵ Analisis laporan keuangan menyangkut pemeriksaan keterkaitan angka-angka dalam laporan keuangan dan trend angka-angka dalam beberapa periode. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan.

Sementara itu, tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.⁶ Bambang Riyanto dalam bukunya *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* menjelaskan bahwa profitabilitas sama dengan

³ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 4.

⁴ Kasmir, *Analisis laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 66.

⁵ Skousen dkk, *Akuntansi keuangan* (Jakarta: Salemba empat, 2001), hlm. 65.

⁶ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 196.

rentabilitas, Jumingan dalam buku *Analisis Laporan Keuangan* juga menyatakan bahwa profitabilitas sama dengan rentabilitas.⁷ Dan untuk selanjutnya peneliti menggunakan rentabilitas. Rentabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan.

Rasio rentabilitas terdiri dari *Profit Margin on Sales* (margin laba perusahaan), *Basic Earning Power* (daya laba dasar), *Return on Asset* (hasil pengembalian total aktiva) dan *Return on Equity* (hasil pengembalian ekuitas).⁸ Dan peneliti menggunakan *return on asset* sebagai alat untuk mengukur rentabilitas perusahaan. Karena *return on asset* merupakan rasio yang terpenting dalam rentabilitas. Kasmir menyatakan bahwa rasio ini dapat menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.⁹

Penggunaan *return on asset* dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu baik penurunan atau kenaikan laba yang diperoleh perusahaan setiap periodenya.

⁷ Jumingan, *Op. Cit.*, hlm. 243.

⁸ *Ibid.*, hlm. 107.

⁹ *Ibid.*, hlm. 202.

Berikut ini disajikan rentabilitas perusahaan subsektor logam dan sejenisnya periode 2011-2015 yang dilihat dari *return on asset* (hasil pengembalian aktiva) perusahaan.

Tabel 1.1
***Return on Asset* Perusahaan Subsektor Logam dan**
Sejenisnya yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Periode 2011-2015

Nama Perusahaan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
PT. Alaska Industrindo Tbk	3,86	3,46	(0,13)	1,09	(0,81)
PT. Beton Jaya Manunggal Tbk	16,13	17,07	14,69	4,38	3,45
PT. Citra Tubindo Tbk	20,38	12,78	13,96	9,80	3,53
PT. Jaya Pari Steel Tbk	8,61	2,43	3,99	(1,87)	(6,05)
PT. Lion Metal Work Tbk	14,36	19,69	12,99	8,17	7,20
PT. Lionmesh Prima Tbk	11,12	32,11	10,15	5,29	1,45

Sumber: www.idx.co.id, data diolah.

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa *return on asset* PT. Alaska Industrindo Tbk, pada tahun 2011 sebesar 3,86%, dan pada tahun 2012 mengalami penurunan 3,46%. Pada tahun 2013 mengalami penurunan yang signifikan sebesar (0,13%), dan pada tahun 2014 kembali mengalami kenaikan sebesar 1,09% namun, pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar (0,81%).

Pada PT. Beton Jaya Manunggal Tbk, diketahui bahwa *return on asset* perusahaan pada tahun 2011 sebesar 16,13%. Pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 17,07%. Dan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 14,69%, dan pada tahun 2014 kembali mengalami penurunan yang signifikan sebesar 4,38% dan terus mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 3,45%.

Pada PT. Citra Tubindo Tbk, diketahui bahwa *return on asset* perusahaan pada tahun 2011 sebesar 20,38%. Dan pada tahun 2012 menurun sebesar 12,78% sedangkan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 13,96%. Namun, mengalami penurunan kembali pada tahun 2014 sebesar 9,80% dan pada tahun 2015 terus mengalami penurunan sebesar 3,53%.

Pada PT. Jaya Pari Steel Tbk, diketahui *return on asset* perusahaan pada tahun 2011 sebesar 8,61%. Dan pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 2,43%, dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 3,99%. Dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar (1,87%). Dan terus mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2015 sebesar (6,05%).

Pada PT. Lion Metal Works Tbk, diketahui bahwa *return on asset* perusahaan pada tahun 2011 sebesar 14,36%. Dan pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 19,69%. Pada tahun 2013 menurun sebesar 12,89% dan pada tahun 2014 terus mengalami penurunan sebesar 8,17%. Begitu juga pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 7,20%.

Pada PT. Lionmesh Prima Tbk, diketahui bahwa *return on asset* perusahaan pada tahun 2011 sebesar 11,12%. Dan pada tahun 2012 mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 32,11%. Sedangkan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 10,15%. Pada tahun 2014 masih mengalami penurunan sebesar 5,29%, begitu juga pada tahun 2015 terus mengalami penurunan sebesar 1,45%.

Perusahaan yang mengalami peningkatan maupun penurunan dibidang *financial* (keuangan) selalu menarik perhatian investor maupun berbagai pihak

yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan tersebut. Dan selain rentabilitas, investor juga turut memperhatikan kondisi keuangan perusahaan. Dan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, maka dilakukan analisis rasio, diantaranya rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen pasiva lancar.¹⁰ Rasio ini terdiri dari *Current Ratio* (rasio lancar), *Cash Ratio* (rasio sangat lancar), *Quick Ratio* (rasio cepat) dan *Working Capital to Total Asset Ratio*.¹¹ Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan *current ratio* sebagai alat untuk mengukur likuiditas perusahaan. Karena *current ratio* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo dengan aktiva lancar yang dimilikinya.

Kita sering kali mendengar ada perusahaan yang tidak mampu atau tidak sanggup untuk membayar seluruh atau sebagian utang yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih. Atau terkadang perusahaan juga sering tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi utang jatuh tempo tersebut. Kasus seperti ini sangat mengganggu hubungan baik antara perusahaan dengan kreditur.

Ketidakkampuan perusahaan membayar kewajiban terutama utang jangka pendek disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu bisa dikarenakan perusahaan tidak

¹⁰ Kasmir, Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 125.

¹¹ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4* (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM), hlm. 332.

memiliki dana sama sekali atau bisa saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga atau menjual aktiva lainnya).¹²

Namun, tidak jarang perusahaan mengalami hal sebaliknya, yaitu kelebihan dana. Kejadian ini bagi perusahaan juga kurang baik karna ada aktivitas yang tidak dilakukan secara optimal. Sudah pasti hal ini akan berpengaruh terhadap menurunnya usaha pencapaian laba seperti yang diinginkan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik akan dengan mudah mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan ataupun pemilik modal atau investor. Berikut disajikan data untuk melihat likuiditas perusahaan subsektor logam dan sejenisnya periode 2011-2015 yang dilihat dari *current ratio* perusahaan.

Tabel 1.2
***Current Ratio* Perusahaan Subsektor Logam dan**
Sejenisnya yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Periode 2011-2015

Nama Perusahaan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
PT. Alaska Industrindo Tbk	1,26	1,63	1,26	1,24	1,01
PT. Beton Jaya Manunggal Tbk	3,13	3,29	3,63	5,05	4,35
PT. Citra Tubindo Tbk	2,19	1,79	1,79	1,80	1,65
PT. Jaya Pari Steel Tbk	3,38	6,70	247,98	464,98	13,34
PT. Lion Metal Work Tbk	7,10	9,34	6,72	3,69	3,80
PT. Lionmesh Prima Tbk	2,96	4,06	4,19	5,56	8,08

Sumber: www.idx.co.id, data diolah

¹²Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 128.

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa nilai dari *current ratio* perusahaan subsektor logam dan sejenisnya pada tahun 2011-2015 mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Seperti pada PT. Jaya Pari Steel Tbk, menunjukkan bahwa *current ratio* perusahaan pada tahun 2011 adalah 3,38. Dan pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 6,70 dan pada tahun 2013 terus mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 247,44. Kemudian, pada tahun 2014 semakin naik sebesar 496,98 namun pada tahun 2015 mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar 13,35%.

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Solvabilitas terdiri dari *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*.¹³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *debt to equity ratio (DER)* sebagai alat untuk mengukur solvabilitas perusahaan. Karena *debt to equity ratio* dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).¹⁴

Apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki *debt to equity ratio* yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila

¹³ *Ibid.*, hlm. 156.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 151.

perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula. Agus Sartono juga menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.¹⁵

Kemudian, perusahaan juga harus bisa mengelola sumber dana. Karena untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Dalam praktiknya untuk menutupi kekurangan dalam kebutuhan dana perusahaan memiliki pilihan sumber dana yang dapat digunakan. Sumber-sumber dana secara garis besar dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman (bank atau lembaga keuangan lainnya).

Semakin besar proporsi utang pada struktur modal suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula beban tetap dan komitmen pembayaran kembali yang ditimbulkan. Jika perusahaan lebih banyak menggunakan utang dari pada modal sendiri maka utang akan semakin besar, hal ini akan mengakibatkan laba suatu perusahaan menurun. Berikut disajikan solvabilitas perusahaan subsektor logam dan sejenisnya periode 2011-2015 yang dilihat dari *debt to equity ratio* perusahaan.

¹⁵ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2010), hlm. 121.

Tabel 1.3
***Debt to Equity Ratio* Perusahaan Subsektor Logam dan**
Sejenisnya yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Periode 2011-2015

Nama Perusahaan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
PT.Alaska Industrindo Tbk	432,29	169,73	305,49	287,25	133,15
PT.Beton Jaya Manunggal Tbk	28,86	28,20	25,18	18,77	22,81
PT.Citra Tubindo Tbk	69,48	88,23	81,67	77,65	72,26
PT.Jaya Pari Steel Tbk	29,61	14,70	3,87	4,13	9,27
PT. Lion Metal Work Tbk	21,11	16,58	15,33	35,16	40,62
PT. Lionmesh Prima Tbk	54,23	31,81	28,27	20,67	18,98

Sumber: www.idx.co.id, data diolah.

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa nilai *debt to equity ratio* perusahaan subsektor logam dan sejenisnya pada tahun 2011-2015 mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Seperti pada PT. Alaska Industrindo Tbk, pada tahun 2011 sebesar 432,29%, dan pada tahun 2012 mengalami penurunan yang sebesar 169,73%. Dan pada tahun 2013 kembali mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 295,76%. Dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 133,15%.

Sebelumnya penelitian mengenai pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap rentabilitas sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti lainnya. Nidya Afrinda dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)” menyatakan bahwa:

Secara parsial *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*, *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak

signifikan terhadap *return on asset*. Dan secara simultan *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.¹⁶

M. Khafidz Mansur dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Rentabilitas (Studi Kasus Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2010-2014)” menyatakan bahwa:

Likuiditas yang diproyeksikan dengan *current ratio* dan solvabilitas yang diproyeksikan dengan *total debt to asset ratio* secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas yang diproyeksikan dengan *return on asset*. Tetapi secara sendiri-sendiri (parsial) likuiditas yang diproyeksikan dengan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas akan tetapi solvabilitas yang diproyeksikan dengan *total debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas yang diproyeksikan dengan *return on asset*.¹⁷

Elfianto Nugroho dalam hasil penelitiannya juga menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return on asset*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*.¹⁸

Dari beberapa penelitian terdahulu masih banyak perbedaan-perbedaan dari hasil penelitian yang diperoleh sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Kemudian fenomena yang terjadi pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya adalah laba perusahaan yang mengalami kenaikan

¹⁶ Nidya Afrinda, Analisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Skripsi: Universitas Sriwijaya), hlm. 2

¹⁷ M. Khafidz Mansur, Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Rentabilitas (Studi Kasus Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2010-2014)” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015), hlm. vii.

¹⁸ Elfianto Nugroho, Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Rentabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2005-2009) (Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang, 2011), hlm. v.

dan penurunan. Dan kenaikan *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak selalu diikuti dengan kenaikan *return on asset* yang diperoleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berbanding terbalik terhadap rentabilitas perusahaan, begitu juga dengan solvabilitasnya.

Berdasarkan latar belakang di atas dan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap rentabilitas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP RENTABILITAS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI DAFTAR EFEK SYARIAH (DES).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan di atas peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Terjadi kenaikan dan penurunan rentabilitas pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya.
2. Peningkatan likuiditas dan solvabilitas tidak diikuti dengan peningkatan rentabilitas perusahaan.
3. Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap rentabilitas pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES).
4. Adanya perbedaan hasil penelitian dari beberapa peneliti terdahulu.
- 5.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ada beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Namun karena keterbatasan waktu dan ekonomi maka peneliti memberikan batasan pada masalah dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini peneliti hanya akan membatasi pada faktor yang mempengaruhi *return on asset* yaitu *current ratio* dan *debt to equity ratio* pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Daftar Efek Syariah periode 2011-2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES)?
2. Apakah terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES)?
3. Apakah terdapat pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan terhadap *return on asset* pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES)?

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel.¹⁹ Dimensi (indikator) dapat berupa perilaku, aspek atau sifat/karakteristik. Untuk lebih memahami definisi operasional dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
<i>Current Ratio</i> (X1)	<i>Current ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)	<i>Debt to equity ratio</i> merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang.	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
<i>Return on Asset</i> (Y)	<i>Return on asset</i> merupakan rasio yang menunjukkan berapa persen laba yang diperoleh bila diukur dengan aktiva.	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

¹⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 97.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES).
2. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES).
3. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan terhadap *return on asset* pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES).

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang yakni teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi pengetahuan khususnya tentang pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap rentabilitas, serta dapat digunakan sebagai bahan kajian pustaka untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak yaitu:

a. Bagi peneliti

Sebagai wahana pengembangan wawasan keilmuan dan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Ekonomi Syariah.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak kampus sebagai pengembangan keilmuan, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta sebagai referensi tambahan bagi peneliti berikutnya.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan peneliti lain yang tertarik dengan penelitian yang sama dapat menjadi bahan rujukan serta kajian untuk pembahasan yang lebih komprehensif.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah peneliti dalam menyusun skripsi, maka peneliti mengklasifikasikannya kedalam lima bab yaitu:

BAB Pertama, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah. Dimana tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dan fenomena atau masalah dalam penelitian ini adalah laba perusahaan subsektor logam dan sejenisnya pada tahun 2011-2015 mengalami kenaikan dan penurunan. Peningkatan likuiditas dan solvabilitas tidak diikuti dengan peningkatan laba. Kemudian adanya perbedaan hasil penelitian dari beberapa penelitian terdahulu, membuat peneliti tertarik

melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Subsektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES). Penelitian ini dibatasi pada satu variabel terikat (Y) yaitu Rentabilitas yang diproyeksikan oleh *return on asset*. Dan dua variabel bebas yaitu Likuiditas yang diproyeksikan oleh *current ratio* (X1), dan Solvabilitas yang diproyeksikan oleh *debt to equity ratio* (X2). Kemudian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* Terhadap *return on asset* Pada Perusahaan Subsektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) baik secara parsial maupun simultan. Dengan adanya rumusan masalah tersebut maka akan tercapai tujuan penelitian yakni, mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang telah dijelaskan sebelumnya. Hasil dari penelitian nanti diharapkan dapat memberi manfaat baik untuk peneliti, pihak kampus juga peneliti selanjutnya.

BAB Kedua dalam penelitian ini membahas tentang landasan teori permasalahan yang diteliti yakni teori-teori yang menyangkut variabel bebas dan variabel terikat. Untuk mendukung teori-teori yang ada, maka disertakan juga penelitian terdahulu dan kerangka pikir.

BAB Ketiga membahas metode penelitian. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Subsektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah mulai bulan Desember 2016 sampai dengan Mei 2017. Adapun jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan populasi seluruh perusahaan

subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Daftar Efek Syariah. Dari populasi akan diambil sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* . Setelah data terkumpul maka akan diolah dengan menggunakan evIEWS 9.

BAB Keempat, membahas tentang hasil penelitian dan gambaran umum perusahaan dan pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap rentabilitas pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES).

BAB Kelima, merupakan bab penutup dari keseluruhan isi skripsi yang memuat kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah disertai dengan saran dan dilengkapi literatur.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan keuangan

Laporan keuangan tidak dapat dipisahkan dari akuntansi yaitu seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan daripada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidaknya-tidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dengan petunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul daripadanya.¹

Akuntansi menurut Djoko Muldjono adalah urutan proses kegiatan pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian dengan cara tertentu atas transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi serta penafsiran terhadap hasilnya.²

Menurut *A Statement of Basic Accounting Theory* (ASOBAT) yang diterbitkan oleh *American Accounting Association* (AAA) pada tahun 1996, akuntansi didefinisikan sebagai:

Proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi para penggunanya dalam mempertimbangkan berbagai alternatif yang ada dan membuat kesimpulan.³

¹ Morissan, *Manajemen Public Relations: Starategi Menjadi Humas Profesional* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 330.

² Djoko Muldjono, *Akuntansi Pajak* (Yogyakarta: Andi, 2009), hlm. 1.

³ Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 1.

Dari definisi tersebut diketahui bahwa peringkasan dalam hal ini dimaksudkan adalah pelaporan dari peristiwa-peristiwa keuangan perusahaan yang dapat diartikan sebagai laporan keuangan, menurut Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis* mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah:

Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Pada akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan).⁴

Laporan keuangan pada dasarnya juga merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam buku Zaki Baridwan *intermediate accounting* juga disebutkan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.⁵

Dari beberapa pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan proses pencatatan dari setiap kegiatan atau transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dan kemudian dilakukan pembukuan atau pencatatan dari setiap transaksi sebagai bukti daripada telah dilakukannya sebuah transaksi.

⁴*Ibid.*, hlm. 5.

⁵Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2012), hlm. 17.

Dalam konsep Islam Allah mengajarkan kepada orang-orang yang beriman tentang pentingnya pencatatan dalam transaksi. Caranya menunjuk seorang untuk menjadi penulis dari setiap transaksi, terutama yang dilakukan secara tidak tunai. Etika yang mesti dimiliki penulis tersebut yakni bersikap adil dengan menuliskan kebenaran transaksi yang dilakukan. Sebagai pemenuhan prinsip kehati-hatian, diperlukan juga saksi yang akan memberi kesaksian apabila terjadi masalah di kemudian hari.⁶

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah *Al-Baqarah* ayat 282 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى
فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب
كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ
الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan

⁶Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 10.

menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya.”⁷

Ayat di atas disampaikan kepada orang-orang yang beriman karna akan mengajarkan beberapa ketentuan hukum, “*Ya Ayyuhal-ladzina*”. Ketentuan yang dimaksud tentang kegiatan muamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan maka hendaklah kamu menuliskannya, “*idza tadayantum bidaynin ila ajali(n)m-usammam faktubuhu*”. Inilah perintah umum tentang landasan akuntansi syariah yaitu menuliskan. Menulis merupakan sesuatu yang diwajibkan oleh nash sehingga orang-orang beriman tidak diberikan pilihan untuk melakukannya tau tidak melakukannya. Terutama pada transaksi jatuh tempo atau tidak tunai seperti utang piutang.

Penulisan transaksi tersebut mestinya dilakukan oleh juru tulis yang disebut *katib*, *wal-yaktubbaynakum katibu(m) bil-‘adli.*” Sebagai pemenuhan sikap hati-hati supaya mendekati kebenaran atau keadilan. Dan “*wala yudharru*”, juru tulis atau saksi janganlah berlaku curang dalam menuliskan atau menyaksikannya, baik terhadap orang yang berhutang maupun terhadap orang yang berpiutang.⁸ Kemudian hendaklah orang yang berhutang mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008), hlm. 49.

⁸ Syekh H. Abdul Halim Hasan, *Tafsir Al-Ahkam* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 175.

bertakwa kepada Allah tuhanNya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada utangnya.⁹

b. Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progress Report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen. Jadi laporan keuangan bersifat historis secara menyeluruh, dan sebagai suatu *progress report* laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara:

1. Fakta-fakta yang telah dicatat (*record fact*)

Yaitu laporan keuangan dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, utang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Pencatatan dari pos-pos tersebut berdasarkan catatan historis dari transaksi yang telah lampau dan pos-pos itu dinyatakan dalam harga-harga pada waktu terjadinya transaksi.¹⁰

⁹Dwi Suwiknyo, *Op. Cit.*, hlm. 3.

¹⁰ John N. Myer, *Analisa Neraca & Rugi Laba* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm. 40.

2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan didalam akuntansi (*accounting convention and postulate*).

Merupakan data yang dicatat itu berdasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim, hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman.

3. Pendapat pribadi (*personal judgment*)

Dimaksudkan bahwa, walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan yang sudah menjadi standar praktik pembukuan, namun dari konvensi-konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung pada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan.¹¹

c. Bentuk Laporan Keuangan

Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti:

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang di miliki yang disebut aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan yang disebut pasiva, atau dengan kata lain, aktiva adalah investasi di dalam perusahaan dan pasiva adalah sumber-sumber yang digunakan untuk investasi tersebut. Oleh karena itu dapat dilihat

¹¹ Morissan, *Op. Cit.*, hlm. 331.

dalam neraca bahwa jumlah aktiva akan sama besar dengan jumlah pasiva, dimana pasiva itu terdiri dari dua golongan kewajiban yaitu kewajiban kepada pihak luar yang disebut utang dan kewajiban terhadap pemilik perusahaan yang disebut modal.¹²

Kasmir dan Jakfar menyatakan bahwa neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Posisi keuangan yang dimaksudkan adalah posisi aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Penyusunan komponen di dalam neraca di dasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.¹³

Di dalam buku Munawir *Analisa Laporan Keuangan*, neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan di tentukan sisanya pada suatu akhir fiskal atau tahun kalender sehingga neraca sering disebut dengan *Balance Sheet*.¹⁴

Neraca dapat digunakan sebagai dasar mengevaluasi seberapa efisien aktiva perusahaan telah digunakan dalam menciptakan pendapatan dan penjualan. Informasi dalam neraca juga dapat dijadikan sebagai dasar

¹² Zaki Baridwan, *Op. Cit*, hlm. 19.

¹³ Kasmir, Jakfar, *Op. Cit.*, hlm. 115.

¹⁴ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007), hlm. 13.

untuk menghitung besarnya tingkat pengembalian aktiva atas laba bersih.

Dalam laporan keuangan neraca terdapat tiga macam bentuk yaitu:

- a. Bentuk Skontro atau horizontal (*account form*)
- b. Bentuk laporan atau vertikal (*report form*)
- c. Bentuk lainnya disesuaikan dengan kebutuhan dan posisi keuangan perusahaan.¹⁵

2. Laporan Laba/Rugi

Laporan laba/rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan serta jumlah biaya dan jenis biaya-biaya yang dikeluarkan.¹⁶

Ukuran laba menggambarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan *profit* untuk membayar bunga kreditor, dividen investor dan pajak investor. Informasi laba juga dapat dipakai untuk mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang, menafsir risiko dalam berinvestasi, dan lain-lain.¹⁷ Laporan laba/rugi hanya memiliki dua macam bentuk yaitu:

- a. Bentuk tunggal (*single step system*)
- b. Bentuk majemuk (*multiple step system*).

¹⁵ Kasmir, Jakfar, *Op. Cit.*, hlm. 116-117.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 115.

¹⁷ Hery, *Op. Cit.*, hlm. 137.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Kas meliputi uang tunai (*cash on hand*) dan rekening giro, sedang setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.¹⁸

Tujuan utama laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode. Untuk mencapai tujuan itu, aliran kas di klasifikasikan dalam tiga kelompok yang berbeda yaitu penerimaan dan pengeluaran kas

¹⁸ Zaki Baridwan, *Op. Cit.*, hlm. 40.

yang berasal dari kegiatan investasi, pembelanjaan (*financial*) dan kegiatan usaha.¹⁹

5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.²⁰

d. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.²¹ Sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1, tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan

¹⁹ Zaki Baridwn, *Loc. Cit.*, hlm. 40.

²⁰ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 30.

²¹ *Ibid.*, hlm. 10.

suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship* atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya).²²

2. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan perbandingan dari pos-pos atau elemen laporan keuangan yang dalam hal ini adalah neraca dan laporan rugi-laba.²³ Perbandingan dilakukan antarpos-pos neraca dengan pos-pos rugi laba. Rasio keuangan sebagai hasil dari analisis keuangan selanjutnya dibandingkan dengan rasio-rasio dari periode-periode yang berbeda, misalnya rasio-rasio sekarang dengan rasio-rasio tahun-tahun yang lalu.

Secara garis besar rasio keuangan dapat dibagi ke dalam beberapa jenis rasio yang masing-masing mempunyai tujuan dan kegunaan yang berbeda, diantaranya:

²² Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 125.

²³ Morissan, *Op. Cit.*, hlm. 352.

a. Rasio Rentabilitas

1) Pengertian Rasio Rentabilitas

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) disebut juga rasio rentabilitas yaitu rasio sebagai alat pengukur aktivitas dan efektifnya penggunaan sumber dana.²⁴ Menurut Agus Sartono rentabilitas dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun laba bagi modal sendiri.²⁵

Rentabilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam meraup laba yang memuaskan sehingga pemodal dan pemegang saham akan meneruskan untuk menyediakan modal bagi perusahaan.²⁶ Dari beberapa pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa rentabilitas merupakan sebuah alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur laba perusahaan. Dan untuk memperoleh laba yang maksimal kita diperintahkan oleh Allah Swt. untuk bekerja, berusaha dan berdoa untuk setiap apapun yang kita kerjakan.²⁷ Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah *al-jumu'ah* ayat 10 yaitu:

²⁴ Radiks Purba, *Akuntansi untuk Manajer* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hlm. 114.

²⁵ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2010), hlm. 114.

²⁶ Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Jilid II* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 528.

²⁷ Dwi Swiknyo, *Op. Cit.*, hlm. 78

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ
 فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠٦﴾

Artinya: “apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyak supaya kamu beruntung.”²⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwa kita diberi keleluasaan dalam mencari penghidupan dengan jalan perniagaan yang diridhoi Allah. Yaitu apabila sudah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah di muka bumi dan carilah karunia Allah. Dan dalam mencari rezeki ataupun keuntungan kita diperintahkan untuk selalu mengingat Allah dalam hati dan pemenuhan kewajiban melakukan perniagaan yang halal. Mengingat Allah dalam hal ini berarti juga pemenuhan kehidupan dengan tetap memegang cara-cara yang dibenarkan Allah.²⁹

²⁸ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 554.

²⁹ Suwikyo, *Loc. Cit.*, hlm. 78.

2) Jenis-Jenis Rasio Rentabilitas

Jenis-jenis rentabilitas terdiri dari:

(a) *Return On asset*

Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.³⁰ *return on asset* juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikannya dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini diukur dengan persentase.

Rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin tidak baik. Rumus untuk mencari *return on asset* dapat digunakan sebagai berikut:³¹

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

(b) *Profit Margin on Sales*

Profit margin on sales atau profit margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan

³⁰ Kasmir, *Loc. Cit.*, hlm. 202.

³¹ Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced scorecard* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 110.

dalam mendapatkan laba cukup tinggi.³² Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:³³

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Net Sales}}$$

(c) *Return On Equity*

Return on equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *return on equity* dapat digunakan sebagai berikut.³⁴

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

3) Tujuan dan Manfaat Rasio Rentabilitas

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat rasio rentabilitas secara keseluruhan.

(a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

³² Sofyan Syafri, *Op. Cit.*, hlm. 304.

³³ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 200.

³⁴ L. M. Syamrin, *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Akuntansi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm 421.

- (b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- (c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- (d) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- (e) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- (f) Untuk mengukur margin laba kotor, operasional, laba bersih atas penjualan bersih.³⁵

4) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas

Analisis rentabilitas yang diukur dengan *return on asset* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). *Return on asset* itu sendiri merupakan salah satu bentuk dari rasio rentabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Rentabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh likuiditas perusahaan. Likuiditas merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat

³⁵ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 197-198.

dengan laba, karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja (aktiva) yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Kasmir menyatakan bahwa dengan terpenuhinya likuiditas atau modal kerja, perusahaan dapat memaksimalkan labanya.³⁶ Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara maksimal dan tidak mengalami kesulitan akibat krisis keuangan.

Bambang Riyanto juga menyatakan bahwa:

Rentabilitas dipengaruhi oleh rasio utang atau solvabilitas. Pengaruhnya dapat berpengaruh positif atau negatif. Pengaruhnya positif, yaitu makin besar rasio utang mengakibatkan besarnya rentabilitas. Dalam keadaan yang demikian penggunaan utang memberikan manfaat yang positif. Pengaruh negatif terjadi pada keadaan ekonomi yang sebaliknya, yaitu dalam keadaan rentabilitas lebih kecil justru perusahaan memiliki rasio utang yang besar. Dan terkadang dengan rasio utang kecil perusahaan memiliki rentabilitas yang lebih kecil lagi.³⁷

Sedangkan menurut Munawir rentabilitas yang dapat di ukur dengan *return on asset* dipengaruhi oleh dua faktor :

1. *Asset turnover* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini

³⁶ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 253.

³⁷ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4* (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM), hlm. 51.

mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.³⁸

Besarnya *return on asset* akan berubah kalau ada perubahan *profit margin* atau *asset turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka memperbesar *return on asset*.

b. Rasio Likuiditas

1) Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas atau *liquidity ratio* atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan.³⁹ Fred Weston menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.⁴⁰ Sedangkan, Evans menyatakan bahwa Rasio likuiditas menjelaskan mengenai kesanggupan perusahaan melunasi utang jangka pendek. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dan total pasiva lancar (utang jangka pendek).

³⁸ Munawir, *Op. Cit.*, hlm. 89.

³⁹ Kasmir, Jakfar, *Op. Cit.*, hlm. 125.

⁴⁰ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 129.

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan tentang seberapa likuid suatu perusahaan yang bisa dilihat dari kemampuannya membayar kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo. Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.⁴¹

Islam menjelaskan bahwa setiap orang yang berhutang maka wajib baginya untuk melunasi utang tersebut.⁴² Hal ini sesuai dengan perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Baqorah ayat: 283 yang berbunyi:

فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ

وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ 

Artinya: “Tetapi, jika sebagian kamu mempercayai yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhan-Nya.”⁴³

Ayat di atas menjelaskan bahwa kunci dari transaksi yang sebenarnya adalah kepercayaan antarpihak yang melakukan transaksi sehingga bisa disebut sebagai bisnis kepercayaan.⁴⁴ Maka dari itu

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 130.

⁴² Dwi Swiknyo, *Op. Cit.*, hlm. 242.

⁴³ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm.

⁴⁴ Dwi Swiknyo, *Op. Cit.*, hlm. 243.

hendaklah orang yang memiliki utang kepada pihak lain membayar utang tersebut pada saat jatuh tempo atau pada saat ditagih agar tidak merusak kepercayaan salah satu pihak yang sedang bertransaksi.

2) Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Secara umum tujuan utama rasio keuangan digunakan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Dalam praktiknya, untuk mengukur rasio keuangan secara lengkap dapat menggunakan jenis-jenis rasio likuiditas yang ada. Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

(a) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current Ratio atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan.⁴⁵ Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.⁴⁶ Namun, rasio lancar yang terlalu tinggi bagi perusahaan-perusahaan dalam industri yang sama dapat mengindikasikan pengelolaan aktiva lancar yang tidak efisien.

⁴⁵ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 134.

⁴⁶ Agus Sartono, *Op.Cit.*, hlm. 116.

Adapun rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan:⁴⁷

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

(b) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Quick ratio atau rasio cepat atau rasio sangat lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi nilai total aktiva lancar.

Rumus untuk mencari rasio cepat atau *quick ratio* dapat digunakan, yaitu.⁴⁸

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

(c) *Cash Ratio* (Rasio kas)

Cash ratio atau rasio kas merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.⁴⁹ Hal ini dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro. Rasio ini menunjukkan kemampuan

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 135.

⁴⁸ Harmono, *Op. Cit.*, hlm. 108.

⁴⁹ Kasmir, Jakfar, *Op. Cit.*, hlm. 128.

sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rumus untuk mencari rasio kas atau cash ratio dapat digunakan sebagai berikut:⁵⁰

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

(d) *Inventory to Net Working Capital*

Merupakan rasio yang mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dan modal kerja perusahaan.⁵¹ Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dan utang lancar dan biasanya dinyatakan dalam desimal.

Rumus untuk mencari *inventory to net working capital* dapat digunakan sebagai berikut:⁵²

$$\text{NWC to TA} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

3) Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti

⁵⁰ Harmono, *Loc. Cit.*, hlm. 108.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 127.

⁵² Harmono, *Loc. Cit.*, hlm. 108.

pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan. Atau juga pihak distributor atau *supplier* yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan.

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat dari hasil rasio likuiditas yaitu:

- (a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- (b) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- (c) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- (d) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- (e) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

- (f) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- (g) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- (h) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- (i) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada saat ini.⁵³

c. Rasio Solvabilitas

1) Pengertian Rasio Solvabilitas

Leverage ratio atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.⁵⁴ Munawir menyatakan bahwa:

Rasio solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut di likuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.⁵⁵

Solvabilitas (*solvency ratio*) mengukur kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup selama jangka waktu yang panjang.⁵⁶ Tujuan analisis solvensi adalah mendeteksi sinyal awal perusahaan sedang berada di ambang kebangkrutan. Penggunaan rasio solvabilitas bagi perusahaan

⁵³ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 132.

⁵⁴ Kasmir, Jakfar, *Op. Cit.*, hlm. 129.

⁵⁵ Munawir, *Op. Cit.*, hlm. 32 .

⁵⁶ Henry Simamora, *Op.Cit.*, hlm. 533.

memberikan banyak manfaat yang dapat dipetik, baik rasio rendah maupun rasio tinggi. Menurut Fred Weston rasio solvabilitas memiliki beberapa implikasi berikut:

- (a) Kreditur mengharapkan ekuitas (dana yang disediakan pemilik) sebagai margin keamanan. Artinya jika pemilik memiliki dana yang kecil sebagai modal, risiko bisnis terbesar akan ditanggung oleh kreditur.
- (b) Dengan pengadaan dana melalui utang, pemilik memperoleh manfaat, berupa tetap dipertahankannya penguasaan atau pengendalian perusahaan.
- (c) Bila perusahaan mendapat penghasilan lebih dari dana yang dipinjamkannya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarnya, pengembalian kepada pemilik diperbesar.⁵⁷

Suatu perusahaan dikatakan solvabel apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil daripada jumlah hutangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan insolvabel.⁵⁸ Baik perusahaan yang insolvabel maupun yang illikuid menunjukkan keadaan keuangan yang kurang baik, karena kedua-duanya pada suatu waktu akan menghadapi kesulitan keuangan.

⁵⁷ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 152.

⁵⁸ Munawir, *Op. Cit.*, hlm. 32.

Dalam praktiknya, apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi ada juga kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.⁵⁹

2) Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

Adapun rasio-rasio yang ada dalam rasio solvabilitas atau *leverage ratio* antara lain:

(a) Rasio Utang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rasio ini biasanya dinyatakan dalam persentase.⁶⁰

Rumus yang digunakan untuk mencari *debt ratio* sebagai berikut:⁶¹

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

⁵⁹ Kasmir, *Loc. Cit.*, hlm. 152.

⁶⁰ Kasmir, Jakfar, *Op. Cit.*, hlm. 130.

⁶¹ Harmono, *Op, Cit.*, hlm. 112.

(b) Rasio Utang atas Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang.⁶² Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.⁶³

Dalam konsep Islam dana yang disediakan oleh kreditor merupakan sebuah amanat, yang berarti kedudukan atau kewajiban orang yang dipercaya.⁶⁴ Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah *al-Anfal*: 27 yaitu:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا
 أَمْثَلَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati

Allah dan Rasul (Muhammad) dan juga janganlah kamu

⁶² Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 158.

⁶³ Agus Sartono, *Loc. Cit.*, hlm. 121.

⁶⁴ Dwi Swiknyo, *Op. Cit.*, hlm. 13.

mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.⁶⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan agar tidak mengkhianati Allah dan Rasulullah. Selain itu juga menjelaskan tentang seruan untuk tidak mengkhianati amanat yang dipercayakan, seperti urusan kesepakatan perdagangan.⁶⁶ Menjaga amanat berarti menjaga kepercayaan pihak kreditur untuk menggunakan dana yang dipinjamkan untuk kelangsungan perusahaan dan kemudian membayar kembali kewajiban atau pinjaman dana tersebut.

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:⁶⁷

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

(c) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)

LTDtER merupakan rasio utang jangka panjang dengan modal sendiri. tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

⁶⁵ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 181.

⁶⁶ Dwi Swiknyo, *Loc. Cit.*, hlm. 13.

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 158.

Rumus untuk mencari *long term debt to equity ratio* adalah dengan menggunakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri, yaitu:⁶⁸

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

3) Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Berikut adalah tujuan dan manfaat perusahaan menggunakan rasio solvabilitas yaitu:

- (a) Untuk mengetahui dan menganalisis posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur).
- (b) Untuk menilai dan menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- (c) Untuk menilai dan menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva dengan modal.
- (d) Untuk menilai dan menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- (e) Untuk menilai dan menganalisis seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- (f) Untuk menilai dan menganalisis atau mengukur seberapa besar bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

⁶⁸ Harmono, *Loc. Cit.*, hlm. 112.

(g) Untuk menilai dan menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.⁶⁹

B. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah referensi yang sudah ada dan berkaitan dengan judul yang diangkat oleh peneliti.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Temuan
1	Nidya Afrinda	Analisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<i>Current Ratio, Cash Ratio, Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return on Asset</i>	<i>Current ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return on asset</i> . <i>Cash ratio</i> berpengaruh negatif namun tidak signifikan. <i>Quick Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return on asset</i> . <i>Debt to asset ratio, debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif namun tidak signifikan. <i>Long term debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset</i>
2	Armita Maulidia	Pengaruh Likuiditas Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap	<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset</i>	Ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan dari <i>current ratio, debt to equity ratio, Total asset</i>

⁶⁹ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 153-154.

	Rahmah dkk.	Rentabilitas Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI	<i>Turnover</i> dan <i>Return on Asset</i>	<i>turnover</i> terhadap <i>return on asset</i> . dan ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>Total asset turnover</i> terhadap <i>return on asset</i> .
3	M. Khafidz Mansur	Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Rentabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2010-2014)	<i>Current Ratio</i> <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Return on Asset</i>	<i>Current ratio</i> dan <i>debt to asset ratio</i> secara bersama-sama dapat berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset</i> . Tetapi secara parsial <i>current ratio</i> tidak berpengaruh signifikan akan tetapi pada <i>debt to asset ratio</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return on asset</i> .
4	Deska Nur Ayu Ningtias	Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Rentabilitas (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)	<i>Current Ratio</i> , <i>debt to Asset to Ratio</i> dan <i>Return on Asset</i>	Secara parsial <i>Current ratio</i> , <i>debt to asset to ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> . dan secara simultan <i>Current ratio</i> , <i>debt to asset to ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> .

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nidya Afrinda adalah variabel yang digunakan. Nidya Afrinda menggunakan tujuh variabel independen yaitu *current ratio*, *cash ratio*, *quick ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan

long term debt to equity ratio. Sedangkan peneliti hanya menggunakan dua variabel saja yaitu *current ratio* dan *debt to equity ratio*. Dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan *current ratio* dan *debt to equity ratio*, dan pada variabel dependen yaitu *Return on Asset*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Armita Maulidia Rahmah, dkk adalah pada variabel independennya. Armita Maulidia Rahmah, dkk pada variabel independen menggunakan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*. Sedangkan peneliti hanya menggunakan *current ratio* dan *debt to equity ratio*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan *current ratio* dan *debt to equity ratio* dan pada variabel independent sama-sama menggunakan *return on asset*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian M. Khafidz Mansur yaitu terdapat pada variabel independennya. M. Khafidz Mansur di dalam variabel independen menggunakan *debt to asset ratio* sedangkan peneliti menggunakan *debt to equity ratio*. Sedangkan persamaannya sama-sama menggunakan *current ratio* dan pada variabel dependen sama-sama menggunakan *return on asset*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Deska Nur Ayu Ningtias adalah pada variabel independennya. Deska Nur Ayu Ningtias pada variabel independennya menggunakan *current ratio* dan *debt to equity ratio*. Sedangkan peneliti menggunakan *current ratio* dan *debt to equity ratio*. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan *current ratio*, dan pada variabel dependen sama-sama menggunakan *return on asset*.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁷⁰ Di dalam kerangka pikir ini akan didudukkan masalah penelitian yang telah didefenisikan dalam kerangka teoritis yang relevan, yang mampu menerangkan, menunjuk perspektif terhadap masalah penelitian.

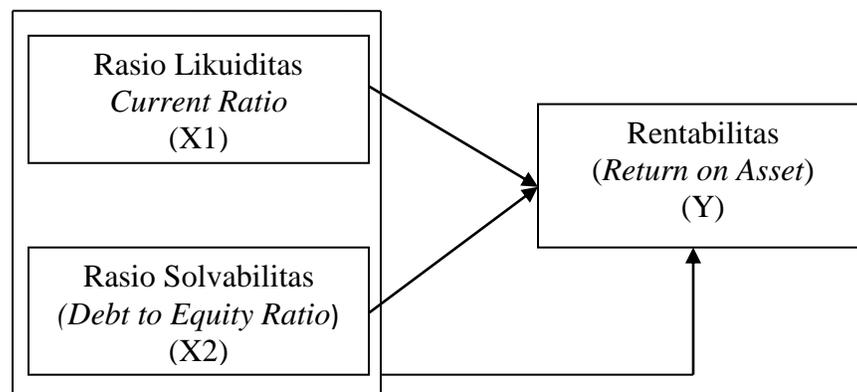
Pada umumnya tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang dapat menjamin tercapainya kesinambungan usaha. Oleh karena itu, Perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan sehingga akan diperoleh laba yang maksimal. Laba merupakan salah satu indikator kinerja suatu perusahaan. Untuk menghasilkan laba, perusahaan harus melakukan aktivitas operasional. Aktivitas dalam rangka memperoleh laba ini dapat terlaksana jika perusahaan memiliki sejumlah sumber daya. Hubungan antar sumber daya yang membentuk aktivitas tersebut dapat ditunjukkan oleh rasio keuangan, diantaranya dilihat dari likuiditas dan solvabilitas perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo. Likuiditas perusahaan dapat dinilai atau diukur dengan *current ratio*. Dan solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Solvabilitas perusahaan dapat diukur dari *debt to equity ratio*. Likuiditas dan

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 88.

solvabilitas memiliki hubungan yang erat untuk perusahaan menghasilkan laba yang maksimal. Dimana dengan likuiditas dan solvabilitas yang tinggi akan memaksimalkan perusahaan untuk beroperasi dalam menjalankan kegiatan usahanya tanpa hambatan *financial* (keuangan) sehingga besar kemungkinan perusahaan memperoleh laba maksimal. Untuk lebih jelas mengenai pengaruh likuiditas dan solvabilitas dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut ini.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu *hypo* (belum tentu benar) dan *tesis* (kesimpulan). Hipotesis merupakan jawaban sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun/mengarahkan penyelidikan selanjutnya.⁷¹

Berdasarkan kerangka pikir yang dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

⁷¹ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 104.

- H₀₁: Tidak terdapat pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES).
- H_{a1}: Terdapat pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES).
- H₀₂: Tidak terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES).
- H_{a2}: Terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES).
- H₀₃: Tidak terdapat pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES).
- H_{a3}: Terdapat pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES). Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Desember 2016 sampai dengan Mei 2017, mulai dari penyusunan usulan penelitian sampai dengan penyelesaian laporan penelitian yang akan dibuat oleh peneliti.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang angkanya berwujud bilangan yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi suatu variabel yang lain.¹

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Populasi juga merupakan sekumpulan objek yang akan dijadikan sebagai bahan

¹ Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 13.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 115.

penelitian (penelaahan) dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama.³ Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Daftar Efek Syariah periode 2011-2015.

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan Subsektor Logam dan
Sejenisnya yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES)
Periode 2011-2015

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun IPO
1	ALKA	PT. Alaska Industrindo Tbk	12 Juli 1990
2	BTON	PT. Beton Jaya Manunggal Tbk	18 Juli 2001
2	CTBN	PT. Citra Turbindo Tbk	29 Nopember 1989
4	GDST	PT. Gunawa Dianjaya Steel Tbk	23 Desember 2009
5	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk	05 Desember 1994
6	JKSW	PT. Jakarta Kyohei Steel Work LTD Tbk	08 Agustus 1989
7	JPRS	PT. Jaya Pari Steel Tbk	08 Agustus 1989
8	LION	PT. Lion Metal Works Tbk	20 Agustus 1993
9	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk	04 Juni 1990

Sumber: www.idx.co.id

2. Sampel

Sampel merupakan elemen-elemen tertentu dari populasi.⁴ Sampel juga merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Terdapat dua syarat yang harus dipenuhi dalam prosedur pengambilan sampel, yaitu sampel harus refresentatif (mewakili), dan besarnya sampel harus memadai.⁵

Teknik pemilihan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu

³ Andi Supangat, *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 3.

⁴ Rosady Ruslan, *Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 139.

⁵ *Ibid.*, hlm. 149.

yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. *Purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu.⁶ Teknik *sampling* ini digunakan pada penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian daripada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian.⁷

Dan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES). Adapun kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan
Perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES).
Perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang masih aktif di Daftar Efek Syariah (DES) mulai tahun 2011-2015.
Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit selama periode penelitian 2011 -2015.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, Perusahaan yang memenuhi kriteria dan bisa dijadikan sampel sebanyak 6 perusahaan dengan jumlah observasi selama 5 tahun sebanyak 30 laporan keuangan.

⁶S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 98.

⁷Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 115.

Tabel 3.3
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun IPO
1	ALKA	PT. Alaska Industrindo Tbk	12 Juli 1990
2	BTON	PT. Beton Jaya Manunggal Tbk	18 Juli 2001
3	CTBN	PT. Citra Turbindo Tbk	29 Nopember 1989
4	JPRS	PT. Jaya Pari Steel Tbk	08 Agustus 1989
5	LION	PT. Lion Metal Works Tbk	20 Agustus 1993
6	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk	04 uni 1990

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Ada banyak sebutan untuk data panel, misalnya data terkelompok (*pooled data*), kombinasi berkala, data mikropanel, data bujur dan analisis riwayat peristiwa.⁸ Data panel merupakan gabungan antara data berkala dan data tampang lintang.⁹ Data panel (*data Pooling*) juga merupakan kombinasi antara *time series* (runtut waktu) dan *cross section* (silang tempat).

Terdapat dua keuntungan menggunakan data panel dibandingkan data *time series* dan *cross section* saja. Pertama dengan mengkombinasikan data *time series dan cross section* dalam data panel membuat jumlah observasi menjadi lebih besar. Secara teknis, menurut Hsiao data panel dapat memberikan data yang informatif, mengurangi kolinearitas antar peubah serta meningkatkan derajat kebebasan yang artinya meningkatkan efisiensi.

⁸ Setiawan & Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 181.

⁹ *Ibid.*, hlm. 180.

Kedua, keuntungan yang lebih penting dari penggunaan data panel adalah mengurangi masalah identifikasi. Data panel lebih baik dalam mengukur efek yang secara sederhana tidak dapat diatasi dalam data *time series* dan *cross section*.¹⁰

2. Sumber Data

Data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder. Data skunder merupakan data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Data dalam penelitian ini bersumber dari www.idx.co.id yaitu data yang dipublikasikan oleh perusahaan subsektor logam dan sejenisnya periode 2011-2015.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹¹ Selain itu, teknik pengumpulan data juga merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.¹² Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa metode yang diperlukan dalam penelitian diantaranya:

1. Studi Kepustakaan

Adapun studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari skripsi, buku-buku tentang akuntansi, ekonomi dan

¹⁰ M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel dan Time Series* (IPB Press, 2011), hlm. 208.

¹¹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 401.

¹² Juliansyah Noor, *Op. Cit.*, hlm. 138.

buku-buku yang terkait dengan variabel penelitian yang dicantumkan dalam landasan teori.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran fenomena yang aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.¹³ Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang-orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.¹⁴ Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang diperoleh dari situs www.idx.co.id.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data sudah terkumpul dari hasil pengumpulan data maka selanjutnya dilakukan teknik analisis data atau pengolahan data. Metode analisis data yang digunakan adalah *Eviews 9*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data

¹³ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 152.

¹⁴Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 19.

yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹⁵ Statistik deskriptif juga digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa *mean, sum, maximum, minimum, standar deviasi*.¹⁶

2. Uji Normalitas

Salah satu asumsi dalam analisis statistika adalah data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan untuk menyelidiki apakah data yang dikumpulkan mengikuti dengan distribusi normal atau tidak. Uji Normalitas residual metode OLS secara formal dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh *Jarque-Bera (J-B)*.¹⁷ Ketentuan yang digunakan dalam uji normalitas ialah bila $J-B > 0,05$, maka data berdistribusi normal.¹⁸

3. Metode Analisis Data Panel

Beberapa metode yang dilakukan untuk menguji data panel adalah sebagai berikut:

a. *Common Effect*

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu hanya dengan mengombinasikan *data time series* dan *cross-section* dengan

¹⁵ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 206.

¹⁶ Dwi Prayatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hlm. 38.

¹⁷ M. Firdaus, *Op.Cit.*, hlm. 20.

¹⁸ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonomi dan Statistika* (Jakarta: hlm. 37).

menggunakan metode *ordinary least square* (OLS). Pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu atau waktu.¹⁹

b. Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Pendekatan model *fixed effect* mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu atau perusahaan memiliki intersep yang berbeda tetapi memiliki *slope regresi* yang sama. Teknik ini menggunakan variabel *dummy* untuk membedakan antara individu dan perusahaan dengan perusahaan lainnya.²⁰

c. Model Random Efek (*Random Effect*)

Model *random effect* mengasumsikan bahwa setiap variabel mempunyai perbedaan intersep, tetapi intersep tersebut bersifat random atau stokastik.²¹ Model ini sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara random dan merupakan wakil populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *cross-section* dan *time series*.²²

Teknik pemilihan model terbaik antara *common effect*, *fixed effect*, *random effect* menggunakan dua teknik estimasi model dalam regresi data panel, yaitu:

- 1) *Uji Chow* digunakan untuk memilih antara model *common effect* atau *fixed effect*. Hipotesis dalam uji Chow adalah dengan membandingkan perhitungan nilai *chi-square* hitung dengan nilai *chi-square* tabel.

¹⁹ Sofyan Yamin dkk, *Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm, 200.

²⁰ *Ibid.*, 200.

²¹ *Ibid.*, 201.

²² Setiawan & Endah Kusrini, *Op.Cit.*, hlm. 183-189.

Perbandingan dipakai apabila hasil nilai *chi-square* hitung > nilai *chi-square* tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Begitupun sebaliknya, jika *chi-square* hitung < nilai *chi-square* tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka model yang lebih tepat digunakan adalah *Common Effect Model*.

2) Uji *hausman* digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau model *random effect*. Statistik uji Hausman ini mengikuti distribusi statistik *Chi-Squares* dengan *degree of freedom* sebanyak k , dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik hausman lebih besar dari nilai kritisnya, maka H_0 ditolak dan model yang lebih tepat adalah model *Fixed Effect* sedangkan sebaliknya bila nilai statistik hausman lebih kecil dari nilai kritisnya terima H_0 , maka model yang lebih tepat adalah *Random Effect*.²³

4. Analisis Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam hal hubungan dua variabel, koefisien determinasi (R^2) mengukur tingkat ketepatan/kecocokan dari regresi linear, yaitu merupakan persentase sumbangan X terhadap variasi (naik turunnya) Y . Nilai koefisiensi determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Semakin besar nilai

²³ M. Firdaus, *Op. Cit.*, hlm. 238.

R^2 (mendekati 1), berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (dalam arti 1% variabel independen bisa menjelaskan variabel dependen sebesar 100%).²⁴

b. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam menentukan taraf nyata (α) dan t tabel ialah:²⁵

1. Taraf nyata yang digunakan biasanya 5% (0,05) atau 1% (0,01) dan 2,5% (0,025) atau 0,5%.
2. Nilai t tabel memiliki derajat bebas (db) = $n - k$

Kriteria pengujian:²⁶

- a) Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Kriteria pengujiannya, yaitu:

1. Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

²⁴Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 240-241.

²⁵Iqbal Hasan, *Op. Cit.*, hlm. 104.

²⁶Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer SPSS 22 untuk Riset Skripsi* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2015), hlm. 138.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Dihitung dengan menggunakan bentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + e$$

Keterangan:

Y	= <i>Return on asset</i> Perusahaan.
β	= Konstanta.
$\beta_1 \beta_2$	= Koefisien regresi berganda (nilai peningkatan/penurunan).
X_1	= <i>current ratio</i>
X_2	= <i>Debt to equity ratio</i>
e	= <i>error</i> .

G. Kerangka Pengujian Pemilihan Model Regresi

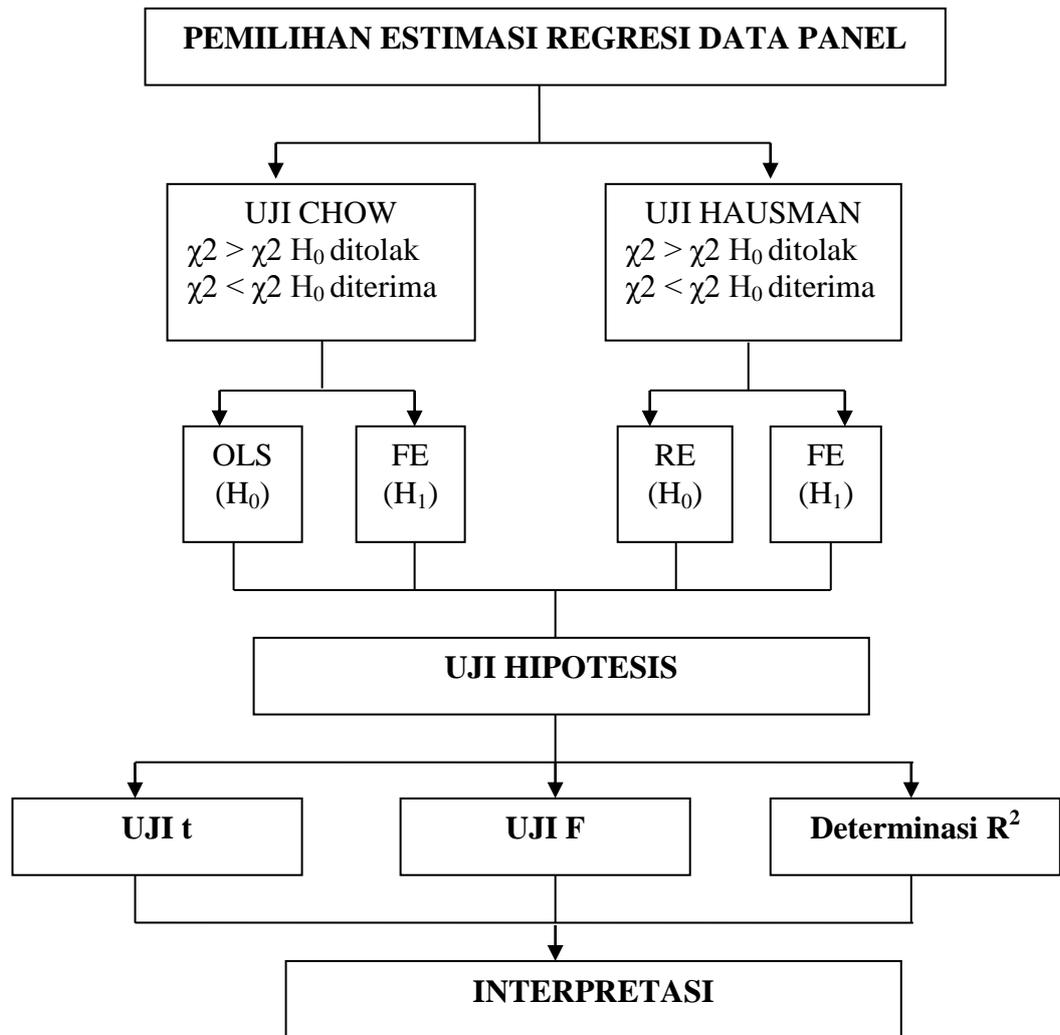
Untuk menentukan teknik yang tepat untuk mengestimasi regresi data panel ada dua uji yang digunakan yaitu:

1. Uji statistik F atau uji *chow (likelihood ratio)* digunakan untuk memilih antara model OLS tanpa variabel *dummy* atau *fixed effect*.
2. Uji *hausman* memilih antara *fixed effect* atau *random effect*.²⁷

Tahap pemilihan uji regresi serta pengujian teknik regresi yang tepat dapat dilihat pada kerangka di bawah ini:

²⁷ Agus Widarjono, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hlm. 254.

Gambar 3.1
Pemilihan Model Regresi



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Daftar Efek Syariah (DES)

1. Daftar Efek Syariah

Daftar Efek Syariah (DES) merupakan kumpulan Efek yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di Pasar Modal, yang ditetapkan oleh Bapepam-LK atau pihak yang disetujui Bapepam-LK. Daftar Efek Syariah merupakan panduan investasi bagi reksadana syariah dan asuransi syariah dalam menempatkan dana kelolaannya, investor yang mempunyai keinginan untuk berinvestasi pada portofolio Efek Syariah, serta panduan bagi penyedia indeks syariah, seperti PT Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan Jakarta Islamic Index dan Indeks Saham Syariah Indonesia.

DES yang diterbitkan Bapepam-LK dapat dikategorikan menjadi 2 jenis yaitu:

a. DES Periodik

DES Periodik merupakan DES yang diterbitkan secara berkala yaitu pada akhir Mei dan November setiap tahunnya. DES Periodik pertama kali diterbitkan Bapepam-LK pada tahun 2007. Saat ini semua pengawasan dan supervisi bank dan industri keuangan non bank (IKNB) berada di bawah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehingga yang berwenang melakukan penerbitan DES secara periode maupun insidental adalah OJK.

Secara periodik OJK akan me-*review* DES berdasarkan laporan keuangan tengah tahunan dan laporan keuangan tahunan dari Emiten atau Perusahaan Publik. *Review* atas DES juga dilakukan apabila terdapat Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif dan memenuhi kriteria Efek Syariah, atau apabila terdapat aksi korporasi, informasi, fakta dari Emiten atau Perusahaan Publik yang dapat menyebabkan terpenuhi atau tidak terpenuhinya kriteria Efek Syariah.

b. DES Insidentil

DES insidentil merupakan Daftar Efek Syariah yang diterbitkan tidak secara berkala. DES Insidentil diterbitkan antara lain yaitu:

- 1) Penetapan saham yang memenuhi kriteria efek syariah bersamaan dengan efektifnya pernyataan pendaftaran Emiten yang melakukan penawaran umum perdana atau pernyataan pendaftaran Perusahaan Publik.
- 2) Penetapan saham Emiten dan atau Perusahaan Publik yang memenuhi kriteria efek syariah berdasarkan laporan keuangan berkala yang disampaikan kepada Bapepam-LK setelah Surat Keputusan DES secara periodik ditetapkan.

Efek yang dapat dimuat dalam Daftar Efek Syariah yang ditetapkan oleh Bapepam-LK meliputi:

- a. Surat berharga syariah yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia.

- b. Efek yang diterbitkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa kegiatan usaha serta cara pengelolaan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip syariah sebagaimana tertuang dalam anggaran dasar.
- c. Sukuk yang diterbitkan oleh Emiten termasuk Obligasi Syariah yang telah diterbitkan oleh Emiten sebelum ditetapkan Peraturan ini.
- d. Saham Reksa Dana Syariah.
- e. Unit Penyertaan Kontrak Investasi Kolektif Reksa Dana Syariah.
- f. Efek Beragun Aset Syariah.
- g. Efek berupa saham, termasuk Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) syariah dan Waran syariah, yang diterbitkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik yang tidak menyatakan bahwa kegiatan usaha serta cara pengelolaan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip syariah, sepanjang Emiten atau Perusahaan Publik tersebut:
 - 1) Tidak melakukan kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam angka 1 huruf b Peraturan Nomor IX.A.13.
 - 2) Memenuhi rasio-rasio keuangan sebagai berikut:
 - a) Total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total asset tidak lebih dari 45% (empat puluh lima per seratus).
 - b) Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha (*revenue*) dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10% (sepuluh per seratus).

h. Efek Syariah yang memenuhi Prinsip-prinsip Syariah di Pasar Modal yang diterbitkan oleh lembaga internasional dimana Pemerintah Indonesia menjadi salah satu anggotanya.

i. Efek Syariah lainnya.

Kegiatan usaha yang dilarang oleh perusahaan yang akan menerbitkan efek syariah berdasarkan Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.A.13 adalah:

1. Perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
2. Menyelenggarakan jasa keuangan yang menerapkan konsep ribawi, jual beli risiko yang mengandung *gharar* dan atau *maysir*.
3. Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan, dan atau menyediakan.
4. Barang dan atau jasa yang haram karena zatnya (*haram li-dzatih*).
5. Barang dan atau jasa yang haram bukan karena zatnya (*haram li-ghairih*) yang ditetapkan oleh DSN-MUI.
6. Barang dan atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.
7. Melakukan investasi pada perusahaan yang pada saat transaksi tingkat (nisbah) hutang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan dari modalnya, kecuali investasi tersebut dinyatakan kesyariahannya oleh DSN-MUI.¹

¹http://syariah.ojk.go.id/daftar_efek_syariah/periodik/pdf/Kep-24-D-04-2014.pdf (diakses 10 Maret 2017 Pukul 13.19).

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari laporan keuangan tahunan publikasi Subsektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah dari website www.idx.co.id yang dimuat dalam neraca dan laporan laba rugi. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan perolehan data yang diperoleh tersebut setelah diolah oleh peneliti.

1. Rentabilitas

Rentabilitas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu dengan melihat perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Laba merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan. Laba atau kurangnya laba akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapat pinjaman dan pendanaan ekuitas juga posisi likuiditas perusahaan. Dalam penelitian ini jenis rentabilitas yang digunakan adalah berikut ini:

a. Return On Asset

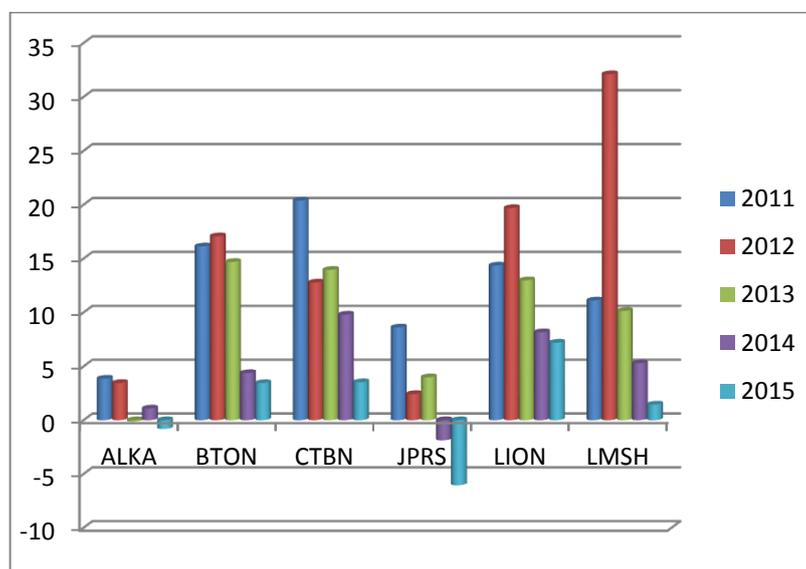
Return On Asset merupakan suatu ukuran keseluruhan rentabilitas perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Untuk melihat *return on asset* perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) dari tahun 2011-2015 untuk data tahunannya dapat dilihat dari tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel 4.1
Return on Asset Perusahaan Subsektor Logam dan
Sejenisnya yang terdaftar di Daftar Efek Syariah Periode 2011-2015

Nama Perusahaan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
PT. Alaska Industrindo Tbk	3,86	3,46	(0,13)	1,09	(0,81)
PT. Beton Jaya Manunggal Tbk	16,13	17,07	14,69	4,38	3,45
PT. Citra Tubindo Tbk	20,38	12,78	13,96	9,80	3,53
PT. Jaya Pari Steel Tbk	8,61	2,43	3,99	(1,87)	(6,05)
PT. Lion Metal Work Tbk	14,36	19,69	12,99	8,17	7,20
PT. Lionmesh Prima Tbk	11,12	32,11	10,15	5,29	1,45

Sumber: www.idx.co.id, data diolah 2016.

Grafik 4.1
Return on Asset (%) Tahun 2011-2015



Sumber: www.idx.co.id, data diolah

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa *return on asset* atau pengembalian atas total aktiva yang paling tinggi yaitu pada

tahun 2012 pada perusahaan PT. Lionmesh Prima Tbk sebesar 32,11%. Sedangkan *return on asset* yang terendah atau mengalami kerugian yang paling tinggi pada tahun 2015 pada PT. Jaya Pari Steel Tbk sebesar 6,05%.

2. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar tagihan jangka pendeknya. Likuiditas juga berarti perusahaan mempunyai cukup dana di tangan untuk membayar tagihan pada saat jatuh tempo dan berjaga-jaga terhadap kebutuhan kas yang tidak terduga. Dalam penelitian ini jenis likuiditas yang digunakan adalah berikut ini:

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current ratio (rasio lancar) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Untuk melihat *current ratio* perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) dari tahun 2011-2015 untuk data tahunannya dapat dilihat dari tabel dan grafik di bawah ini.

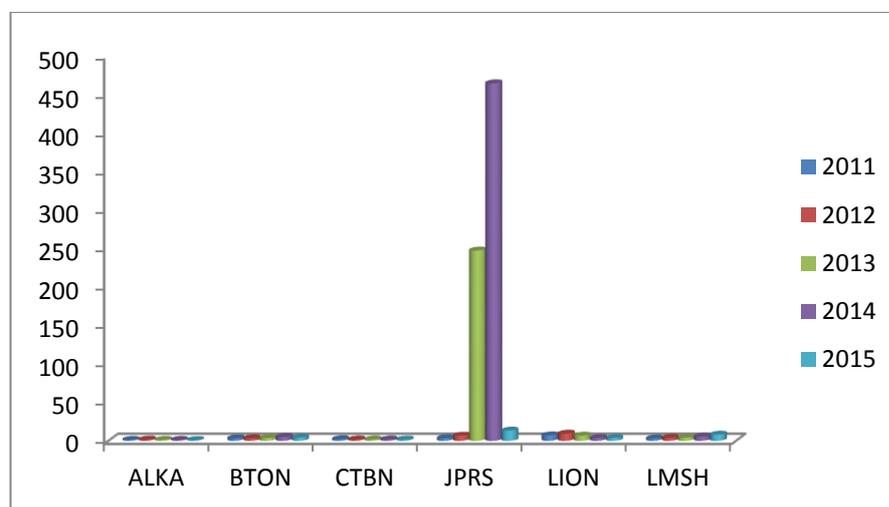
Tabel 4.2
***Current Ratio* Perusahaan Subsektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Daftar Efek Syariah Periode 2011-2015**

Nama Perusahaan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
PT. Alaska Industrindo Tbk	1,26	1,63	1,26	1,24	1,01
PT. Beton Jaya Manunggal Tbk	3,13	3,29	3,63	5,05	4,35

Sambungan hal. 73					
PT. Citra Tubindo Tbk	2,19	1,79	1,79	1,80	1,65
PT. Jaya Pari Steel Tbk	3,38	6,70	247,98	464,98	13,34
PT. Lion Metal Work Tbk	7,10	9,34	6,72	3,69	3,80
PT. Lionmesh Prima Tbk	2,96	4,06	4,19	5,56	8,08

Sumber: www.idx.co.id, data diolah 2016.

Grafik 4.2
Current Ratio (kali) Tahun 2011-2015



Sumber: www.idx.co.id, data diolah

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa *current ratio* yang paling tinggi yaitu pada tahun 2014 pada PT. Jaya Pari Steel Tbk sebesar 496,98 kali. Sedangkan *current ratio* paling rendah pada tahun 2015 pada PT. Alaska Industrindo Tbk sebesar 1,01 kali.

3. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan baik kewajiban jangka pendeknya maupun kewajiban jangka

panjangnya. Dalam penelitian ini jenis likuiditas yang digunakan adalah berikut ini:

a. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang atas Modal)

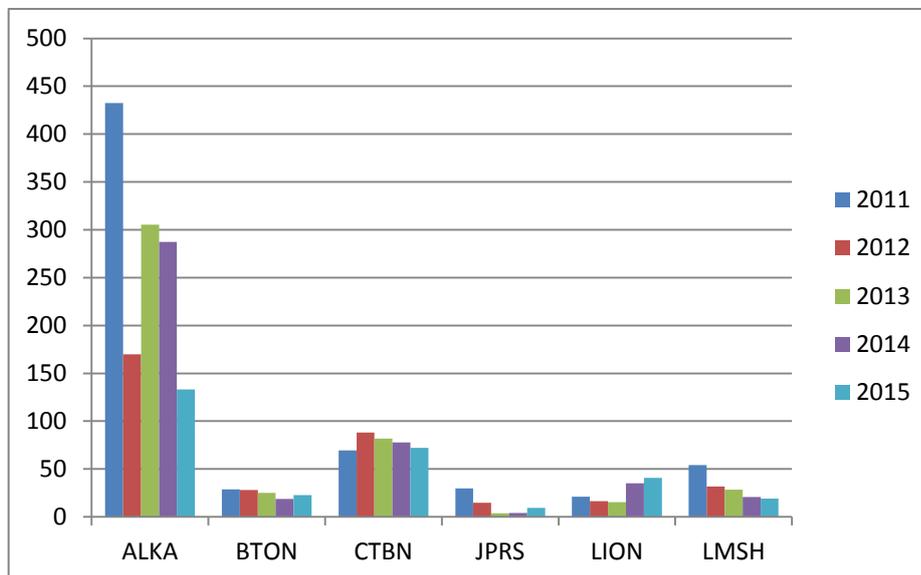
Debt to equity ratio dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutup hutang-hutang kepada pihak luar. *Debt to equity ratio* mengindikasikan sejauh mana perusahaan dapat menanggung kerugian tanpa harus membahayakan kepentingan krediturnya. Untuk melihat *debt to equity ratio* perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) dari tahun 2011-2015 untuk data tahunannya dapat dilihat dari tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel 4.3
***Debt to Equity Ratio* Perusahaan Subsektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Daftar Efek Syariah Periode 2011-2015**

Nama Perusahaan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
PT Alaska industrindo Tbk	432,29	169,73	305,49	287,25	133,15
PT Beton Jaya Manunggal Tbk	28,86	28,20	25,18	18,77	22,81
PT Citra Tubindo Tbk	69,48	88,23	81,67	77,65	72,26
PT Jaya Pari Steel Tbk	29,61	14,70	3,87	4,13	9,27
PT Lion Metal Work Tbk	21,11	16,58	15,33	35,16	40,62
PT Lionmesh Prima Tbk	54,23	31,81	28,27	20,67	18,98

Sumber: www.idx.co.id, data diolah 2016.

Grafik 4.3
Debt to Equity Ratio (%) Tahun 2011-2015



Sumber: www.idx.co.id, data diolah.

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa *debt to equity ratio* yang paling tinggi yaitu pada tahun 2011 pada PT. Alaska Industrindo Tbk sebesar 432,29%. Sedangkan *debt to equity ratio* yang paling rendah pada tahun 2014 pada PT. Jaya Pari Steel Tbk sebesar 4,13%.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk penggambaran tentang statistik data, seperti *mean*, *range*, *nilai minimum*, *nilai maksimum* dan *standard deviasi*.

Tabel 4.4
Hasil Uji Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Return on Asset</i>	30	- 6,050000	32,11000	8,442667	8,042946
<i>Current Ratio</i>	30	1,010000	464,9800	27,54700	93,83694
Debt to Equity Ratio	30	3,870000	432,2900	72,85733	100,7412

Sumber: Hasil Output Eviews

Berdasarkan statistik deskriptif variabel penelitian yang disajikan dalam tabel 4.4 maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

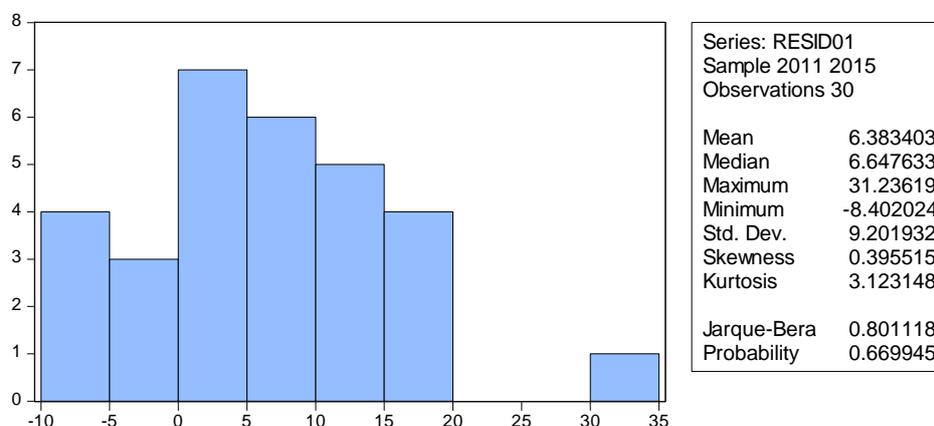
- a. *Return on asset* memiliki nilai minimum sebesar -6,050000 pada PT. Jaya Pari Steel Tbk pada tahun 2015. Dan nilai maksimum sebesar 32,11000 pada PT. Lionmesh Prima Tbk pada tahun 2012. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 8,442667 dan standar deviasi variabel sebesar 8,042946.
- b. *Current ratio* memiliki nilai minimum sebesar 1,010000 pada PT. Alaska Industrindo Tbk pada tahun 2015. Dan nilai maksimum sebesar 464,9800 pada PT. Jaya Pari Steel Tbk pada tahun 2014. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 27,54700 dan standar deviasi variabel sebesar 93,83694.
- c. *Debt to equity ratio* memiliki nilai minimum sebesar 3,870000 pada PT. Jaya Pari Steel Tbk pada tahun 2014. Dan nilai maksimum sebesar 432,2900 pada PT. Alaska Industrindo Tbk pada tahun 2011. Secara

keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 72,85733 dan standar deviasi variabel sebesar 100,7412.

2. Uji Normalitas

Salah satu asumsi dalam analisis statistika adalah data berdistribusi normal. Untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Jarque-Bera. Pemeriksaan normalitas yaitu dengan hipotesis H_0 : error berdistribusi normal dan H_a : error tidak berdistribusi normal dengan alfa pengujian 0,05. Hasil uji Jarque-Bera. Hasil uji Jarque-Bera dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Grafik 4.4
Uji Normalitas



Hasil output di atas menunjukkan p -value Jarque-Bera adalah 0,66 > 0,05. Dengan demikian, kita menerima H_0 dan menolak H_a yang artinya error mengikuti fungsi distribusi normal.

3. Metode Analisis Data Panel

a. Common Effect

Merupakan estimasi data panel dengan hanya mengombinasikan *data time series* dan *cross-section* dengan menggunakan metode *ordinary least square* (OLS).

Tabel 4.5
Model Regresi *Common Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR?	0.196765	0.126701	1.552979	0.1317
DER?	0.395291	0.066844	5.913657	0.0000
R-squared	-0.184563	Mean dependent var		0.76075
Adjusted R-squared	-0.226869	S.D. dependent var		3
S.E. of regression	0.561565	Akaike info criterion		0.50699
Sum squared resid	8.829951	Schwarz criterion		2
Log likelihood	-24.22244	Hannan-Quinn criter.		1.74816
Durbin-Watson stat	1.484364			2
				1.84157
				6
				1.77804
				6

Sumber: output views

b. Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Metode ini mengasumsikan bahwa individu atau perusahaan memiliki intersep yang berbeda, tetapi memiliki *slope* regresi yang sama. Suatu individu atau perusahaan memiliki intersep yang sama besar untuk setiap perbedaan waktu demikian juga dengan koefisien regresinya yang tetap dari waktu ke waktu (*time invariant*). Untuk membedakan antara individu atau perusahaan lainnya digunakan variabel *dummy* (variabel

contoh/semu) sehingga metode ini sering juga disebut *least square dummy variables* (LSDV).

Tabel 4.6
Panel least square model fixed effect

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.582362	0.099974	5.825144	0.0000
CR?	0.039007	0.097156	0.401490	0.6919
DER?	0.142394	0.062143	2.291410	0.0319
Fixed Effects (Cross)				
_ALKA—				
C	-0.626923			
_BTON—				
C	0.235507			
_CTBN—				
C	0.158556			
_JPRS—C	-0.099893			
_LION—C	0.259893			
_LMSH—				
C	0.072860			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.614779	Mean dependent var		0.760753
Adjusted				
R-squared	0.492209	S.D. dependent var		0.506992
S.E. of				
regression	0.361280	Akaike info criterion		1.024850
Sum				
squared				
resid	2.871507	Schwarz criterion		1.398503
Log				
likelihood	-7.372750	Hannan-Quinn criter.		1.144385
F-statistic	5.015731	Durbin-Watson stat		1.574267
Prob(F-				
statistic)	0.001630			

Sumber: hasil output evIEWS

c. Model Efek Random (*Random Effect*)

Metode ini tidak menggunakan variabel *dummy* seperti halnya metode *fixed effect*, tetapi menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antarwaktu dan antarindividu/antarperusahaan. Model *random effect* mengasumsikan bahwa setiap variabel mempunyai perbedaan intersep, tetapi intersep tersebut bersifat *random* atau stokastik.

Tabel 4.7
Panel Generalized Least Squares (GLS) model random effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.551312	0.143303	3.847168	0.0007
CR?	0.072951	0.092164	0.791535	0.4355
DER?	0.159944	0.060751	2.632794	0.0138
Random Effects				
(Cross)				
_ALKA—C	-0.435073			
_BTON—C	0.166016			
_CTBN—C	0.105405			
_JPRS—C	-0.048309			
_LION—C	0.172275			
_LMSH—C	0.039684			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.255561	0.3335
Idiosyncratic random			0.361280	0.6665
Weighted Statistics				
R-squared	0.229239	Mean dependent var		0.406529
Adjusted R-squared	0.172145	S.D. dependent var		0.403159
S.E. of regression	0.366820	Sum squared resid		3.633043
F-statistic	4.015150	Durbin-Watson stat		1.287134
Prob(F-statistic)	0.029745			
Unweighted Statistics				

Sambungan

R-squared	0.267060	Mean dependent var	0.760753
Sum squared resid	5.463475	Durbin-Watson stat	0.855904

Sumber: Output eviews

Penentuan model terbaik antara *common effect*, *fixed effect*, *random effect* menggunakan dua teknik estimasi model dalam regresi data panel.

- a. *Chow test* digunakan untuk memilih antara model *common effect* atau *fixed effect*. Hipotesis dalam uji Chow adalah dengan membandingkan perhitungan nilai *chi-square* hitung dengan nilai *chi-square* tabel. Perbandingan dipakai apabila hasil nilai *chi-square* hitung > nilai *chi-square* tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Begitupun sebaliknya, jika *chi-square* hitung < nilai *chi-square* tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka model yang lebih tepat digunakan adalah *Common Effect Model*.

Tabel 4.8
Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.759092	(5,22)	0.0130
Cross-section Chi-square	18.525851	5	0.0024

Sumber: output eviews

Dari hasil output diperoleh hasil uji Chow diperoleh nilai *chi-square* hitung sebesar 18,525851 sedangkan nilai *chi-square* tabel

dengan dengan nilai df 5 dan α 0,05 adalah sebesar 11,07, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *chi-square* hitung $>$ nilai *chi-square* tabel maka H_0 ditolak, yakni $18,525851 > 11,07$ yang artinya model regresi yang lebih baik adalah model *fixed effect*.

- b. *Hausman test* digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau model *random effect*. Statistik uji Hausman ini mengikuti distribusi statistik *Chi-Squares* dengan *degree of freedom* sebanyak k , dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik hausman lebih besar dari nilai kritisnya, maka H_0 ditolak dan model yang lebih tepat adalah model *Fixed Effect* sedangkan sebaliknya bila nilai statistik hausman lebih kecil dari nilai kritisnya terima H_0 , maka model yang lebih tepat adalah *Random Effect*.

Tabel 4.9
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.834496	2	0.2424

Sumber: output eviews

Dari hasil output *hausman test* diperoleh nilai *chi-square* statistik sebesar 2,834496. Untuk nilai *chi-square* tabel dengan df sebanyak 2 dan nilai signifikansi sebesar 0,05 maka didapat nilai 5,99 yang berarti bahwa nilai *chi-square* statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritis *Chi-Square* ($2,834496 < 5,99$). Dengan demikian maka

dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak maka, model yang tepat adalah model *Random Effect*.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari pemilihan estimasi model data panel dengan menggunakan uji chow dan uji hausman tahap pemilihan model yang paling tepat untuk tiga model penelitian memperlihatkan bahwa model *random effect* adalah metode yang lebih baik daripada *common effect* dan *fixed effect*.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

	Mean dependent	
R-squared	0.229239var	0.406529
Adjusted R-squared	S.D. dependent	
	0.172145var	0.403159

Sumber: output eviews

Berdasarkan hasil tabel diatas maka nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,172145 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu

current ratio dan *debt to equity ratio* berpengaruh sebesar 17,2 persen terhadap variabel dependen *return on asset* sedangkan sisanya sebesar 82,8 persen dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Dalam arti lain bahwa masih ada variabel lain di luar model yang mempengaruhi *return on asset* perusahaan.

b. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan atau tidak terhadap *return on asset* Perusahaan Subsektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES), Kriteria pengujian:

- 1) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.11
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.551312	0.143303	3.847168	0.0007
CR?	0.072951	0.092164	0.791535	0.4355
DER?	0.159944	0.060751	2.632794	0.0138
Random Effects				
(Cross)				
_ALKA—C	-0.435073			
_BTON—C	0.166016			
_CTBN—C	0.105405			

<u>_JPRS—C</u>	-0.048309
<u>_LION—C</u>	0.172275
<u>_LMSH—C</u>	0.039684

Sumber: output eviws

Uji parsial diperoleh dari hasil output eviws tersebut antara lain t_{hitung} *current ratio* sebesar 0,791535, *debt to equity ratio* sebesar 2,632794. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (db) $n-k$ atau $30-2= 28$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) dengan nilai signifikan 0,05 sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,048407$ dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} (lihat lampiran t_{tabel}).

1. Variabel *Current Ratio*

Variabel *current ratio* terhadap *return on asset* perusahaan diperoleh nilai signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel} = (0,791535 < 1,701131)$ dan *p-value* $0,4355 < 0,05$ artinya tidak signifikan. Tidak signifikan di sini berarti H_0 diterima, jadi *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* Perusahaan.

2. Variabel *Debt to Equity Ratio*

Dari output di atas dilihat pengaruh variabel *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* perusahaan diperoleh nilai signifikan $t_{hitung} > t_{tabel} (2,632794 > 1,701131)$ dan *p-value* $0,0138 < 0,05$ artinya signifikan. Signifikan di sini berarti H_a diterima, jadi *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

c. Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Uji koefisien secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan atau tidak terhadap *return on asset* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES):

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.12
Hasil Uji F

		Mean dependent	
R-squared	0.229239	var	0.406529
Adjusted R-squared	0.172145	S.D. dependent var	0.403159
S.E. of regression	0.366820	Sum squared resid	3.633043
		Durbin-Watson	
F-statistic	4.015150	stat	1.287134
Prob(F-statistic)	0.029745		

Sumber: output eviews

Dari hasil output di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan F_{hitung} sebesar 4,015150. Tabel distribusi F dicari dengan derajat kebebasan (db) $n-k$ atau $30-2 = 28$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen).

Jadi dapat dilihat pada output di atas distribusi f pada kolom 2 baris ke 28 bahwa hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 3,340386. Hasil analisis data uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel} = 4,015150 >$

3,340386, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* perusahaan.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Dihitung dengan menggunakan bentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + e$$

Keterangan:

- Y = *Return on asset* Perusahaan.
- β = Konstanta.
- $\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi berganda (nilai peningkatan/penurunan).
- X_1 = *Current ratio*
- X_2 = *Debt to equity ratio*
- e = *error*.

Tabel 4.13
Hasil Regresi Data Panel Berganda
Estimasi Terpilih Model *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.551312	0.143303	3.847168	0.0007
CR?	0.072951	0.092164	0.791535	0.4355
DER?	0.159944	0.060751	2.632794	0.0138

Sumber: output eviws

Berdasarkan output di atas maka model analisis regresi linear berganda antara variabel X terhadap variabel Y dapat ditransformasikan dalam model persamaan berikut:

$$Y = 0,551312 + 0,072951 (CR) + 0,159944 (DER) + 0,1433033$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda tersebut, masing-masing variabel independen dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap rentabilitas berikut ini:

- a. Konstanta sebesar 0,551312 artinya jika nilai koefisien regresi variabel bebas nol (0) maka koefisien *return on asset* (Y) nilainya positif yaitu sebesar 0,551312.
- b. Koefisien *debt to equity ratio* (X_2) sebesar 0,159944, artinya jika rasio *debt to equity ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka koefisien *return on asset* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,0159944. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh antara *debt to equity ratio* terhadap *return on asset*, semakin tinggi *debt to equity ratio* maka akan meningkatkan *return on asset*.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Rentabilitas

Berdasarkan analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini maka dapat diketahui bahwa likuiditas yang diwakili oleh *current ratio* bernilai positif terhadap *return on asset*. Hasil uji t *current ratio* sebesar 0,791535 mempunyai nilai signifikan t sebesar 0,4355 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti *current ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset*. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M. Khafidz Mansur (2015) dari hasil penelitiannya, secara sendiri-sendiri (parsial) likuiditas yang diproyeksikan dengan *current ratio* tidak

berpengaruh dan tidak signifikan terhadap rentabilitas yang diproyeksikan dengan *return on asset*, tetapi solvabilitas yang diproyeksikan dengan *debt to asset Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas yang diproyeksikan dengan *return on asset* pada perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2010-2014. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan Elfianto Nugroho dimana likuiditas bernilai positif tetapi tidak berpengaruh signifikan.

2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Rentabilitas

Berdasarkan analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini maka dapat diketahui bahwa solvabilitas yang diwakili oleh *debt to equity ratio* bernilai positif terhadap *return on asset* sebesar 2,632794. Hasil uji t *debt to equity ratio* sebesar 2,632794 mempunyai nilai signifikan t 0,0138 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian H_a diterima berarti *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset*. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Armita Maulidia Rahmah, dkk. yaitu *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Demikian juga penelitian yang dilakukan Elfianto Nugroho menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

3. Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Rentabilitas

Dari analisa data yang dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan atau uji F, dengan tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan nilai F

hitung sebesar 4,015130 lebih besar dari F tabel 3,340386 maka H_a diterima. Hal ini berarti *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset*.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan, diantaranya:

1. Keterbatasan pada referensi yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga kurang mendukung teori maupun masalah yang diajukan.
2. Temuan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selain likuiditas dan solvabilitas masih terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi rentabilitas. Likuiditas dan solvabilitas memberikan sumbangan 17,2%. Sedangkan 82,8% dijelaskan oleh faktor lain.
3. Peneliti hanya memakai 3 variabel yaitu likuiditas (X_1), solvabilitas (X_2) dan rentabilitas (Y).
4. Populasi dalam penelitian ini hanya laporan keuangan yang terdapat dalam website www.idx.co.id, yaitu perusahaan subsector logam dan sejenisnya yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Subsektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES)” maka dapat ditarik kesimpulan berikut ini:

1. Variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji parsial (uji t) dimana $t_{hitung} < t_{tabel} = (0,791535 < 1,701131)$ dengan nilai signifikan $0,4355 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *current ratio* terhadap *return on asset*.
2. Variabel *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*. Hal ini ditunjukkan oleh $t_{hitung} > t_{tabel} = (2,632794 > 1,701131)$ dengan nilai signifikan $0,0138 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *debt to equity ratio* terhadap *return on asset*.
3. Untuk uji simultan (uji f) dimana variabel independen yaitu *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu *return on asset*. Hal ini ditunjukkan dengan $F_{hitung} > F_{tabel} (4,015150 > 3,340386)$ dengan nilai prob statistik F sebesar 0,029745. Jadi dapat disimpulkan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

B. Saran

1. Bagi perusahaan diharapkan agar lebih meningkatkan kinerja perusahaan, karena kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai serta keuntungan perusahaan.
2. Bagi investor di samping mempertimbangkan faktor eksternal juga harus mempertimbangkan faktor internal, khususnya likuiditas dan solvabilitas dalam pengambilan keputusan investasi. Investor harus tahu bahwa perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu menghasilkan *profit* atau laba yang besar.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk melihat konsistensi hasil penelitian dari tahun ke tahun dan lebih kuatnya kebenaran hasil penelitian ini, sebaiknya peneliti yang akan datang dapat menambah variabel lain, menambah sampel yang akan diteliti dan juga memperluas periode penelitian yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta, 2010.
- Agus Widarjono, *Ekonometrika*, Yogyakarta, Ekonisia, 2005.
- Andi Supangat, *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*, Jakarta, Kencana, 2008.
- Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004.
- Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta, Kencana, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2008.
- Djoko Muldjono, *Akuntansi Pajak*, Yogyakarta, Andi, 2009.
- Dwi Prayatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta, CV. Andi Offset, 2014.
- Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010.
- Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced scorecard*, Jakarta, Bumi Aksara, 2011.
- Hery, *Teori Akuntansi*, Jakarta, Kencana, 2009.
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004.
- John N. Myer, *Analisa Neraca & Rugi Laba*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 1993.

- Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer SPSS 22 untuk Riset Skripsi*, Yogyakarta, CV. Andi Offset, 2015.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2011.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Kencana, 2011.
- Kasmir, *Analisis laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Kasmir, Jakfar, *Studi Kelayakan Bisni Edisi Revisi*, Jakarta, Kencana, 2012.
- L. M. Syamrin, *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Akuntansi*, Jakarta, Rajawali Pers, 2011.
- M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel dan Time Series*, IPB Press, 2011.
- _____, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta, Rajawali Pers, 2010.
- Morissan, *Manajemen Public Relations: Starategi Menjadi Humas Profesional*, Jakarta, Kencana, 2010.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta, Erlangga, 2009.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* Jakarta, Rajawali Pers, 2008.
- Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Liberty Yogyakarta, 2007.
- Nasution S, *Metode Research*, Jakarta, Bumi Aksara, 2003.
- Purba Radiks, *Akuntansi untuk Manajer*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 1995.
- Rosady Ruslan, *Public Relations dan Komunikasi* Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Setiawan & Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*, Yogyakarta, Andi, 2010.
- Simamora Henry, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Jilid II*, Jakarta, Salemba Empat, 2000.
- Skousen dkk, *Akuntansi keuangan*, Jakarta, Salemba empat, 2001.

Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi* Jakarta: Rajawali Pers, 2012

Sofyan Yamin dkk, *Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda*, Jakarta, Salemba Empat, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung, Alfabeta, 2012.

Syekh H. Abdul Halim Hasan, *Tafsir Al-Ahkam*, Jakarta, Kencana, 2011.

Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonomi dan Statistika dengan Eviews*, Yogyakarta, UPP STIM YKPN, 2009.

Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta, 2012.

Sumber Lain

<http://www.bappenas.go.id/files/1813/5763/0712/bab-18-peningkatan-daya-saing-industri-manufaktur.pdf>, Diakses 10 Maret 2017 Pukul 13.19.

<http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150515182130-92-53518/menteri-perindustrian-bermimpi-manufaktur-tumbuh-68-di-2015/>, Diakses 10 Maret 2017 Pukul 13.30.

http://syariah.ojk.go.id/daftar_efek_syariah/periodik/pdf/Kep-24-D-04-2014.pdf diakses 10 Maret 2017 Pukul 13.19.

Nidya Afrinda, Analisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Skripsi*, Universitas Sriwijaya.

M. Khafidz Mansur, Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Rentabilitas (Studi Kasus Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2010-2014)", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015.

Elfianto Nugroho, Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Rentabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2005-2009), *Skripsi*, Universitas Diponegoro Semarang, 2011.

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : DINA MARITO LUBIS
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Lobulayan , 24 Maret 1995
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anak ke- : 4 (empat) dari 5 bersaudara
Alamat Lengkap : Lobulayan, Kecamatan Angkola Barat
Kabupaten Tapanuli Selatan
Telepon/No.HP : 085207261495

ORANG TUA:

Nama Orang Tua:

Ayah : Muzamil Lubis
Ibu : Ratna Rambe
Alamat : Lobulayan
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Tani
Ibu : Tani

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2001-2007 : MIN Sihadabuan
Tahun 2007-2010 : MTsN 1 Padangsidempuan
Tahun 2010-2013 : MAN 1 Padangsidempuan
Tahun 2013-2017 : Program Sarjana (S1) Ekonomi Syariah IAIN
Padangsidempuan.

Lampiran 1

Perhitungan *Current Ratio* (X1) Pada Perusahaan Subsektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) Dalam Jutaan Rupiah

Perusahaan	Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Utang Lancar (Rp)	<i>Current Rasio</i> (Kali)
PT. Alaska Industrindo Tbk	2011	246.208.535	195.541.102	1,26
	2012	133.816.876	81.820.742	1,63
	2013	219.941.926	173.184.454	1,26
	2014	215.811.942	173.276.661	1,24
	2015	71.782.862	70.739.218	1,01
PT. Beton Jaya Manunggal Tbk	2011	77.478.837.809	24.693.864.425	3,13
	2012	98.049.613.997	29.749.033.028	3,29
	2013	126.889.991.199	34.947.792.874	3,63
	2014	125.563.722.796	24.837.582.186	5,05
	2015	136.555.010.564	31.337.185.002	4,35
PT. Citra Tubindo Tbk	2011	175.697.116	80.390.091	2,19
	2012	197.095.232	110.157.247	1,79
	2013	198.129.187	110.874.090	1,79
	2014	176.519.734	98.028.733	1,80
	2015	135.097.043	81.872.149	1,65
PT. Jaya Pari Steel Tbk	2011	305.037.245.509	90.141.502.507	3,38
	2012	264.396.374.195	39.436.586.188	6,70
	2013	235.900.764.907	953.349.851	247,98
	2014	224.069.619.798	481.886.299	464,98
	2015	214.236.472.460	16.048.685.715	13,34
PT. Lion Metal Work Tbk	2011	327.815.305.997	46.152.721.642	7,10
	2012	394.802.917.573	42.249.381.295	9,34
	2013	428.821.050.227	63.728.680.126	6,72
	2014	488.268.612.706	132.155.047.433	3,69
	2015	508.345.199.844	133.693.524.978	3,80
PT. Lionmesh Prima Tbk	2011	74.303.798.104	25.036.281.503	2,96
	2012	101.832.924.451	25.036.281.503	4,06
	2013	115.485.009.525	27.518.969.110	4,19
	2014	107.779.916.138	19.357.303.490	5,56
	2015	89.126.109.044	11.018.274.023	8,08

Lampiran 2

Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (X2) Pada Perusahaan Subsektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) Dalam Jutaan Rupiah

Perusahaan	Tahun	Total Utang (Rp)	Ekuitas (Rp)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (%)
PT. Alaska Industrindo Tbk	2011	209.923.344	48.560.434	432,29
	2012	93.056.183	54.826.179	169,73
	2013	182.253.663	59.659.143	305,49
	2014	183.316.853	61.980.884	287,25
	2015	82.596.104	62.032.301	133,15
PT. Beton Jaya Manunggal Tbk	2011	26.590.615.175	92.124.943.258	28,86
	2012	31.921.571.823	113.178.956.244	28,20
	2013	34.947.792.874	138.817.413.794	25,18
	2014	27.517.328.111	146.640.218.904	18,77
	2015	34.011.648.533	149.104.596.755	22,81
PT. Citra Tubindo Tbk	2011	100.943.673	145.279.298	69,48
	2012	125.830.064	142.608.407	88,23
	2013	123.248.227	150.903.060	81,67
	2014	113.598.060	146.296.677	77,65
	2015	96.768.655	133.911.826	72,26
PT. Jaya Pari Steel Tbk	2011	100.029.456.981	337.819.203.969	29,61
	2012	51.097.519.438	347.509.005.210	14,70
	2013	14.019.207.792	362.521.534.151	3,87
	2014	15.334.844.453	355.632.864.298	4,13
	2015	30.806.011.707	332.459.030.450	9,27
PT. Lion Metal Work Tbk	2011	63.755.284.220	302.060.465.373	21,11
	2012	61.667.655.113	371.829.387.027	16,58
	2013	63.728.680.126	415.784.337.843	15,33
	2014	156.123.759.272	443.978.957.043	35,16
	2015	184.730.654.202	454.804.831.746	40,62
PT. Lionmesh Prima Tbk	2011	31.022.520.184	57.202.680.156	54,23
	2012	31.022.520.184	97.525.195.182	31,81
	2013	31.229.504.329	110.468.094.376	28,27
	2014	23.964.388.443	115.951.209.812	20,67
	2015	21.341.373.897	112.441.377.144	18,98

Lampiran 3

Perhitungan *Return On Asset* (Y) Pada Perusahaan Subsektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) Dalam Jutaan Rupiah

Perusahaan	Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Return On Asset (%)
PT. Alaska Industrindo Tbk	2011	9.969.564	258.483.778	3,86
	2012	5.122.929	147.882.362	3,46
	2013	-315.494	241.912.806	(0,13)
	2014	2.948.093	245.297.737	1,09
	2015	-1.175.538	144.628.405	(0,81)
PT. Beton Jaya Manunggal Tbk	2011	19.146.696.476	118.715.558.433	16,13
	2012	24.761.627.150	145.100.528.067	17,07
	2013	25.882.922.986	176.136.296.407	14,69
	2014	7.630.330.090	174.157.547.015	4,38
	2015	6.323.778.025	183.116.245.288	3,45
PT. Citra Tubindo Tbk	2011	50.171.411	246.222.971	20,38
	2012	34.315.203	268.438.471	12,78
	2013	38.263.576	274.151.287	13,96
	2014	25.480.541	259.894.737	9,80
	2015	8.140.945	230.679.826	3,53
PT. Jaya Pari Steel Tbk	2011	37.686.233.394	437.848.660.950	8,61
	2012	9.610.155.243	398.606.524.648	2,43
	2013	15.045.492.572	376.540.741.943	3,99
	2014	370.967.708.751	-6.930.478.877	(1,87)
	2015	-21.989.704.979	363.265.042.157	(6,05)
PT. Lion Metal Work Tbk	2011	52.535.147.701	365.815.749.593	14,36
	2012	85.373.721.654	433.497.042.140	19,69
	2013	64.761.350.816	498.567.897.161	12,99
	2014	49.001.630.102	600.102.716.315	8,17
	2015	46.018.637.487	639.330.150.373	7,20
PT. Lionmesh Prima Tbk	2011	10.897.341.682	98.019.132.648	11,12
	2012	41.282.515.026	128.547.715.366	32,11
	2013	14.382.899.194	141.697.598.705	10,15
	2014	7.403.115.436	139.915.598.255	5,29
	2015	1.944.443.395	133.782.751.041	1,45

Lampiran 4

Tabel Titik Kritis Distribusi t

Df	α 0.1	0.05	0.025	0.01	0.005
1	3,077684	6,313752	12,706205	31,820516	63,656741
2	1,885618	2,919986	4,302653	6,964557	9,924843
3	1,637744	2,353363	3,182446	4,540703	5,840909

4	1,533206	2,131847	2,776445	3,746947	4,604095
5	1,475884	2,015048	2,570582	3,364930	4,032143
6	1,439756	1,943180	2,446912	3,142668	3,707428
7	1,414924	1,894579	2,364624	2,997952	3,499483
8	1,396815	1,859548	2,306004	2,896459	3,355387
9	1,383029	1,833113	2,262157	2,821438	3,249836
10	1,372184	1,812461	2,228139	2,763769	3,169273
11	1,363430	1,795885	2,200985	2,718079	3,105807
12	1,356217	1,782288	2,178813	2,680998	3,054540
13	1,350171	1,770933	2,160369	2,650309	3,012276
14	1,345030	1,761310	2,144787	2,624494	2,976843
15	1,340606	1,753050	2,131450	2,602480	2,946713
16	1,336757	1,745884	2,119905	2,583487	2,920782
17	1,333379	1,739607	2,109816	2,566934	2,898231
18	1,330391	1,734064	2,100922	2,552380	2,878440
19	1,327728	1,729133	2,093024	2,539483	2,860935
20	1,325341	1,724718	2,085963	2,527977	2,845340
21	1,323188	1,720743	2,079614	2,517648	2,831360
22	1,321237	1,717144	2,073873	2,508325	2,818756
23	1,319460	1,713872	2,068658	2,499867	2,807336
24	1,317836	1,710882	2,063899	2,492159	2,796940
25	1,316345	1,708141	2,059539	2,485107	2,787436
26	1,314972	1,705618	2,055529	2,478630	2,778715
27	1,313703	1,703288	2,051831	2,472660	2,770683
28	1,312527	1,701131	2,048407	2,467140	2,763262
29	1,311434	1,699127	2,045230	2,462021	2,756386
30	1,310415	1,697261	2,042272	2,457262	2,749996
31	1,309464	1,695519	2,039513	2,452824	2,744042
32	1,308573	1,693889	2,036933	2,448678	2,738481
33	1,307737	1,692360	2,034515	2,444794	2,733277
34	1,306952	1,690924	2,032245	2,441150	2,728394
35	1,306212	1,689572	2,030108	2,437723	2,723806
36	1,305514	1,688298	2,028094	2,434494	2,719485
37	1,304854	1,687094	2,026192	2,431447	2,715409
38	1,304230	1,685954	2,024394	2,428568	2,711558
39	1,303639	1,684875	2,022691	2,425841	2,707913

Lampiran 5

Tabel Titik Kritis Distribusi F

df 2	df 1	1	2	3	4	5
1		161,447639	199,500000	215,707345	224,583241	230,161878

2	18,512821	19,000000	19,164292	19,246794	19,296410
3	10,127964	9,552094	9,276628	9,117182	9,013455
4	7,708647	6,944272	6,591382	6,388233	6,256057
5	6,607891	5,786135	5,409451	5,192168	5,050329
6	5,987378	5,143253	4,757063	4,533677	4,387374
7	5,591448	4,737414	4,346831	4,120312	3,971523
8	5,317655	4,458970	4,066181	3,837853	3,687499
9	5,117355	4,256495	3,862548	3,633089	3,481659
10	4,964603	4,102821	3,708265	3,478050	3,325835
11	4,844336	3,982298	3,587434	3,356690	3,203874
12	4,747225	3,885294	3,490295	3,259167	3,105875
13	4,667193	3,805565	3,410534	3,179117	3,025438
14	4,600110	3,738892	3,343889	3,112250	2,958249
15	4,543077	3,682320	3,287382	3,055568	2,901295
16	4,493998	3,633723	3,238872	3,006917	2,852409
17	4,451322	3,591531	3,196777	2,964708	2,809996
18	4,413873	3,554557	3,159908	2,927744	2,772853
19	4,380750	3,521893	3,127350	2,895107	2,740058
20	4,351244	3,492828	3,098391	2,866081	2,710890
21	4,324794	3,466800	3,072467	2,840100	2,684781
22	4,300950	3,443357	3,049125	2,816708	2,661274
23	4,279344	3,422132	3,027998	2,795539	2,639999
24	4,259677	3,402826	3,008787	2,776289	2,620654
25	4,241699	3,385190	2,991241	2,758710	2,602987
26	4,225201	3,369016	2,975154	2,742594	2,586790
27	4,210008	3,354131	2,960351	2,727765	2,571886
28	4,195972	3,340386	2,946685	2,714076	2,558128
29	4,182964	3,327654	2,934030	2,701399	2,545386
30	4,170877	3,315830	2,922277	2,689628	2,533555
31	4,159615	3,304817	2,911334	2,678667	2,522538
32	4,149097	3,294537	2,901120	2,668437	2,512255
33	4,139252	3,284918	2,891564	2,658867	2,502635
34	4,130018	3,275898	2,882604	2,649894	2,493616
35	4,121338	3,267424	2,874187	2,641465	2,485143
36	4,113165	3,259446	2,866266	2,633532	2,477169
37	4,105456	3,251924	2,858796	2,626052	2,469650
38	4,098172	3,244818	2,851741	2,618988	2,462548
39	4,091279	3,238096	2,845068	2,612306	2,455831

Lampiran 6

Tabel Kritis Chi-Square

df	P	0,5	0,1	0,05	0,025	0,01
1		0,455	2,706	3,841	5,024	6,635
2		1,386	4,605	5,991	7,378	9,210
3		2,366	6,251	7,815	9,348	11,345
4		3,357	7,779	9,488	11,143	13,277
5		4,351	9,236	11,070	12,832	15,086
6		5,348	10,645	12,592	14,449	16,812
7		6,346	12,017	14,067	16,013	18,475
8		7,344	13,362	15,507	17,535	20,090
9		8,343	14,684	16,919	19,023	21,666
10		9,342	15,987	18,307	20,483	23,209
11		10,341	17,275	19,675	21,920	24,725
12		11,340	18,549	21,026	23,337	26,217
13		12,340	19,812	22,362	24,376	27,688
14		13,339	21,064	23,685	26,119	29,141
15		14,339	22,307	24,996	27,488	30,578

Lampiran 7

Hasil Output Eviews 9

Deskriptif statistic

	ROA	CR	DER
Mean	8.442667	27.54700	72.85733
Median	7.685000	3.660000	29.23500
Maximum	32.11000	464.9800	432.2900
Minimum	-6.050000	1.010000	3.870000
Std. Dev.	8.042946	93.83694	100.7412
Skewness	0.750087	3.988153	2.305269
Kurtosis	3.762906	17.92508	7.616375
Jarque-Bera	3.540683	357.9743	53.20998
Probability	0.170275	0.000000	0.000000
Sum	253.2800	826.4100	2185.720
Sum Sq. Dev.	1875.981	255355.7	294314.8
Observations	30	30	30

Hasil Uji Pemilihan Model Data Panel Estimasi *Common Effect*

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/19/17 Time: 22:40
 Sample: 2011 2015
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	0.196765	0.126701	1.552979	0.1317
DER	0.395291	0.066844	5.913657	0.0000
R-squared	-0.184563	Mean dependent var		0.760753
Adjusted R-squared	-0.226869	S.D. dependent var		0.506992
S.E. of regression	0.561565	Akaike info criterion		1.748162
Sum squared resid	8.829951	Schwarz criterion		1.841576
Log likelihood	-24.22244	Hannan-Quinn criter.		1.778046
Durbin-Watson stat	1.484364			

Estimasi *Fixed Effect*

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/19/17 Time: 22:44
 Sample: 2011 2015
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.582362	0.099974	5.825144	0.0000
CR	0.039007	0.097156	0.401490	0.6919
DER	0.142394	0.062143	2.291410	0.0319

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.614779	Mean dependent var	0.760753
Adjusted R-squared	0.492209	S.D. dependent var	0.506992
S.E. of regression	0.361280	Akaike info criterion	1.024850
Sum squared resid	2.871507	Schwarz criterion	1.398503
Log likelihood	-7.372750	Hannan-Quinn criter.	1.144385
F-statistic	5.015731	Durbin-Watson stat	1.574267
Prob(F-statistic)	0.001630		

Estimasi *Random Effect*

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/19/17 Time: 22:45
 Sample: 2011 2015
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 30
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.551312	0.143303	3.847168	0.0007
CR	0.072951	0.092164	0.791535	0.4355
DER	0.159944	0.060751	2.632794	0.0138

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.255561	0.3335
Idiosyncratic random		0.361280	0.6665

Weighted Statistics			
R-squared	0.229239	Mean dependent var	0.406529
Adjusted R-squared	0.172145	S.D. dependent var	0.403159
S.E. of regression	0.366820	Sum squared resid	3.633043
F-statistic	4.015150	Durbin-Watson stat	1.287134
Prob(F-statistic)	0.029745		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.267060	Mean dependent var	0.760753
Sum squared resid	5.463475	Durbin-Watson stat	0.855904

Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.759092	(5,22)	0.0130
Cross-section Chi-square	18.525851	5	0.0024

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 04/19/17 Time: 22:46

Sample: 2011 2015

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.490909	0.116443	4.215887	0.0002
CR	0.130845	0.101408	1.290282	0.2079
DER	0.196250	0.070874	2.768995	0.0100
R-squared	0.285670	Mean dependent var		0.760753
Adjusted R-squared	0.232757	S.D. dependent var		0.506992
S.E. of regression	0.444087	Akaike info criterion		1.309045
Sum squared resid	5.324748	Schwarz criterion		1.449165
Log likelihood	-16.63568	Hannan-Quinn criter.		1.353871
F-statistic	5.398832	Durbin-Watson stat		1.007921
Prob(F-statistic)	0.010657			

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.834496	2	0.2424

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CR	0.039007	0.072951	0.000945	0.2695
DER	0.142394	0.159944	0.000171	0.1797

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 04/19/17 Time: 22:47

Sample: 2011 2015

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.582362	0.099974	5.825144	0.0000

CR	0.039007	0.097156	0.401490	0.6919
DER	0.142394	0.062143	2.291410	0.0319

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.614779	Mean dependent var	0.760753
Adjusted R-squared	0.492209	S.D. dependent var	0.506992
S.E. of regression	0.361280	Akaike info criterion	1.024850
Sum squared resid	2.871507	Schwarz criterion	1.398503
Log likelihood	-7.372750	Hannan-Quinn criter.	1.144385
F-statistic	5.015731	Durbin-Watson stat	1.574267
Prob(F-statistic)	0.001630		
